

SKRIPSI

**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI UPT
SMA NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

**NUR APRIANTI PUTRI
NIM: 19.1100.022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI UPT
SMA NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

**NUR APRIANTI PUTRI
NIM: 19.1100.022**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Aprianti Putri

NIM : 19.1100.022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor:4696 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP : 19761230 200501 2 002

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP : 19830404 201 1011 008

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Parepare
Nama Mahasiswa : Nur Aprianti Putri
NIM : 19.1100.022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.284/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024
Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Rustan Efendy, S.Pd, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt.berkat hidayah, taufik, dan maunah-nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rosmiyati,S.Tr.Keb dan Ayahanda Bachtiar tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa lulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I dan bapak Rustan Efendy,M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penilus ucapkan terima kasih.

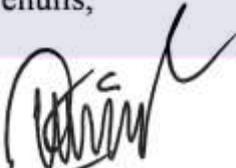
Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Dosen Penguji Penulis, Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri

- seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik dan membimbing penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
 6. Drs. Muhammad Ansar Rahim, M.Pd. selaku kepala sekolah beserta Guru dan Staf UPT SMA Negeri 1 Parepare yang telah memberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
 7. Muhammad Jabal Nur, S.Kep Anniza Nur Amalia, Nurusyariah, Rifani Nur Rezki keempat saudara penulis yang selalu memberikan semangat dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 8. Sarmila Suriani Hasti, S.Pd, Nurhasanah, Ainul, Rizka Primadhani, Herlina yang menemani serta membantu memberi masukan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
 9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 program studi Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas “Befite” PAI 1 yang selalu saling membantu dan berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Parepare, 29 November 2023
24 Robi’ul akhir 1445 H

Penulis,



Nur Aprianti Putri
NIM 19.1100.022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

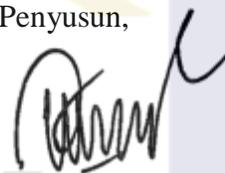
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nur Aprianti Putri
NIM : 19.1100.022
Tempat/Tgl. Lahir : Kendari, 01 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 November 2023 M

Penyusun,



Nur Aprianti Putri.
NIM 19.1100.022

ABSTRAK

Nur Aprianti Putri *Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Parepre*. Oleh (dibimbing oleh Ahdar dan Rustan Efendy).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak setelah penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan P5, dampak softskill guru PAI dengan P5, serta Pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan di UPT SMA Negeri 1 Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif sehingga Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Subyek pada penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik di UPT SMA Negeri 1 Parepare.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil (1) dampak kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI sehingga mendapatkan hasil bahwa kurikulum merdeka dengan P5 yang diterapkan di dalam mata pelajaran PAI sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Membantu dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan penilaian terapan, minat, dan profil peserta didik untuk melakukan peetanaan, menentukan materi yang sistematis dengan menggunakan pembelajaran yaitu mengoorganisasi peserta didik, membentuk kelompok, mengembangkan materi ajar, mengkaji hasil praproyek, produk, lingkungan dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pemecahan masalah. (2) dengan adanya kurikulum merdeka terhadap softskill guru membantu para pendidik untuk lebih memunculkannya. Adapun softskill guru yang telah dikembangkan dalam kurikulum Merdeka adalah kemampuan komunikasi, kerja sama tim, mandiri, inovatif, kreatif., mampu merancang pembelajaran yang cukup menarik. Dikarenakan kurikulum Merdeka ini tidak hanya membebaskan peserta didik memilih pembelajaran yang mereka sukai tetapi kurikulum Merdeka juga membebaskan para pendidik untuk melakukan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan dirancang sesuai minat peserta didik. (3) dampak implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pendidikan karakter peserta didik dengan P5 berdampak baik dari segi keimanan, kerja sama, gotong royong, sampai pada kreatifitas peserta didik sudah terbentuk, sehingga banyak dari peserta didik melahirkan karya-karya serta pemikiran-pemikiran yang sangat baik.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Dampak.....	10
2. Implementasi	11
3. Kurikulum Merdeka	11
4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	20
5. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
6. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
C. Kerangka Konseptual	34

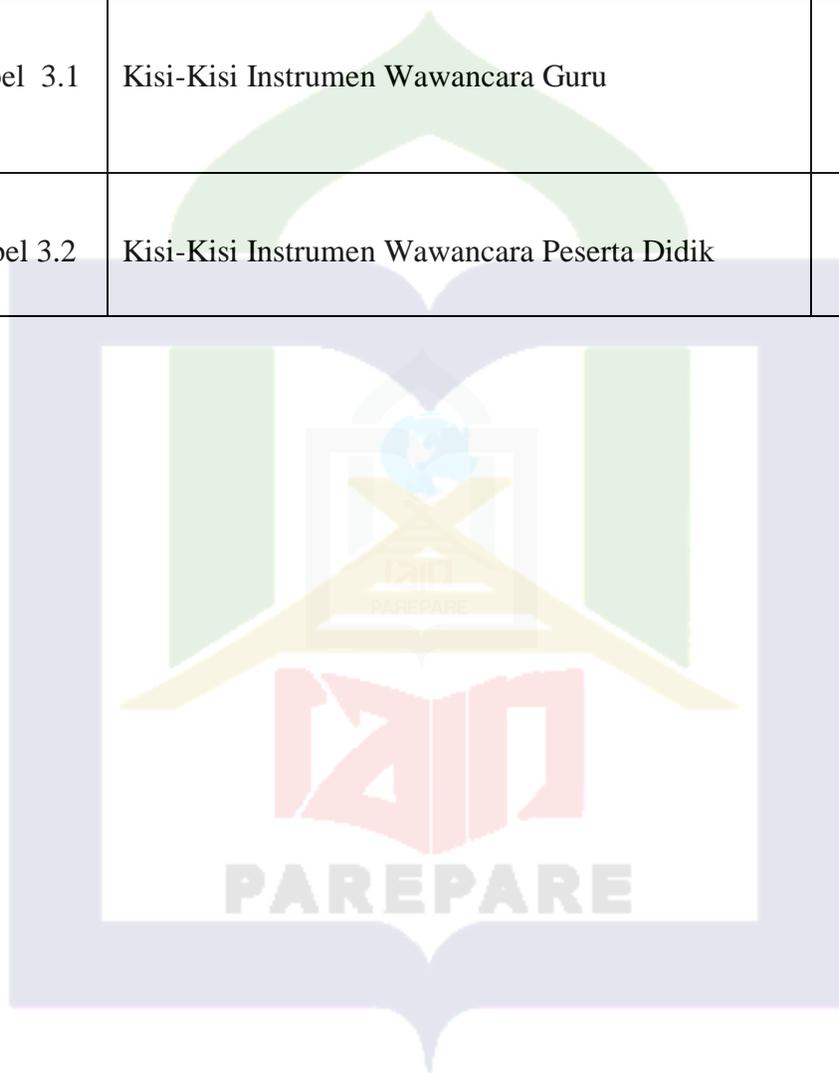
D. Bagan Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMA Negeri 1 Parepare.....	45
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar.....	46
3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Dengan P5 Di UPT SMA Negeri 1 Parepare.....	47
4. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan <i>Soft Skill</i> Guru PAI Dengan P5 Di SMA 1 Parepare.....	52
5. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan P5 Di SMA 1 Parepare.....	56
C. Pembahasan.....	60
1. Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI.....	60
2. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Sofskill Guru PAI Di SMA 1 Parepare.....	61
3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan P5 Di UPT SMA Negeri 1 Parepare.....	62

BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	V
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	VI
Wawancara Untuk Peserta Didik.....	VII
DOKUMENTASI	XXXI
BIODATA PENULIS	XXXVIII



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka	19
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru	41
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pikir	36
------------	----------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Tabel	Halaman
1	Pedoman wawancara	V
2	Profil Sekolah	VIII
3	Nama-Nama Guru SMA Negeri 1 Parepare	IX
4	Program Pembelajaran Sekolah	X
5	Modul Ajar	XI
6	Surat Penetapan Pembimbing	XX
7	Surat Pengantar Dari Kampus	XXI
8	Surat Penanaman Modal	XXII
9	Surat Penelitian Dari Sekolah	XXIII
10	Surat Keterangan Wawancara	XXIV
11	Dokumentasi	XXXI
12	Biografi Penulis	XXXVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

أ	<i>Dammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَا آِي	<i>Fathahdanalif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
آِي	<i>Kasrahdanyá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammahdanwau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā'Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعْمٌ	: nu'ima
عُدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (î).

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:	al-zalzalāh (bukanaz-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	:	al-falsafah
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	ta'muruna
النَّوْعُ	:	al-nau'
سَيِّئٌ	:	syai'un
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzālā bi khusus al-saba

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : dīnullah

بِاللَّهِ : billah

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fīrahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallahī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subhānahūwata'āla*

saw.	:	<i>ṣhallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS ./.: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	:	Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	:	“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	:	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan menjadi salah satu pondasi paling penting dalam menyongsong kemajuan dan peradaban global. Sesuai tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam naskah UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka dapat dikatakan bahwa untuk mencapai kategori negara progresif tentunya membutuhkan generasi penerus yang mumpuni, cerdas, berjiwa nasional serta dapat bersinergi membangun tata kelola negara ke arah yang lebih baik lagi.

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya dari aspek kekuatan spiritual keagamaan, akhlak, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan lain yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran yaitu guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, maupun peserta didik itu sendiri. Diantara beberapa faktor yang disebutkan, guru memegang kendali penting karena menjadi subyek paling dekat dengan sasaran pembelajaran (peserta didik) sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang dijalankan. Hal ini berarti bahwa sekalipun ditunjang berbagai fasilitas lengkap dan canggih, namun bila tidak disertai keberadaan guru yang kompeten maka proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan secara maksimal.

Menjalankan peran sebagai seorang pendidik adalah sesuatu yang tidak mudah. Membimbing, mengarahkan serta mentransfer sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan menjadi tugas pokok guru dalam memberdayakan sumber daya yang ada. Untuk menyalurkan hal tersebut, para pendidik dituntut agar mampu memenuhi standar kompetensi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005

¹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Tangerang: AnImage, 2019), h. 6.

tentang guru dan dosen yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.² Dari keempat elemen tersebut, kompetensi kepribadian merupakan keterampilan yang paling wajib dimiliki oleh tenaga pengajar sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengemban tugas serta tanggung jawabnya. Kepribadian guru artinya kualitas maupun kekuatan mental yang mengilustrasikan karakter personal murni setiap pendidik pada situasi pembelajaran.³

Dalam pendidikan juga tidak terlepas dari peranan kurikulum yang begitu baik sehingga pendidikan juga berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan unsur pendidikan yang paling penting. Dalam dunia pendidikan kurikulum menempatkan kedudukan yang sangat penting bagi pendidikan itu sendiri, oleh karena itu kurikulum juga harus terus dikembangkan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dunia pendidikan di Indonesia akan terus berkembang sehingga dapat terus bersaing pada pendidikan di luar. Indonesia telah setidaknya sepuluh modifikasi kurikulum yang berdampak pada gaya belajar siswa sejak kemerdekaannya. Indonesia telah menerapkan kurikulum tiga kali dalam waktu kurang dari satu decade. Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko juga mengemukakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan Indonesia yang terus berkembang, untuk mencapai tujuan pembelajaran baik yang bersifat strategis, metodis, administrative, maupun berbasis desain sesuai dengan *tren* saat ini.⁴ Dengan demikian Indonesia mampu mempersiapkan peserta didik masa depan yang berdaya asing.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya transformasi pendidikan untuk mengatasi tantangan pembelajaran di Indonesia. Program Merdeka Belajar dirancang dengan prinsip kurikulum yang awalnya berfokus pada pendidikan sebagai sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kualitas pendidikan pada era abad ke-21 menjadi tantangan yang

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Guru Dan Dosen NO.14 Tahun 2005* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 168.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012).

⁴Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, (Jurnal: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah 2020), h. 54

kompleks bagi seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung dan dipengaruhi oleh berbagai komponen pendidikan. Optimalisasi komponen-komponen pendidikan tersebut akan menghasilkan proses pembelajaran di kelas yang sesuai dengan rencana yang telah dirancang dalam kurikulum sekolah.

Kurikulum Merdeka memiliki berbagai keunggulan. Salah satu keunggulan utamanya adalah kesederhanaan dan kedalaman kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran difokuskan pada pengetahuan inti dan pengembangan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Serta kurikulum merdeka juga menuntuk peserta didik untuk lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga melatih mereka lebih mandiri.⁵

Saat dunia dilanda wabah yang mencekam dan mengakibatkan keanjlokkan dalam segala hal, baik itu pertanian, perikanan, bisnis, perkantoran serta pendidikan. Sehingga banyak nya proses pendidikan yang diberhentikan dikarenakan wabah covid-19. Karena itu banyaknya pembelajaran yang tertunda sehingga tidak adanya kelancaran dalam pembelajaran disekolah mendapat hambatan yang serius. Sehingga peserta didik dan guru merasakan materi yang berada pada kurikulum 2013 menjadi beban yang berat untuk dicapai. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut mengakibatkan adanya perubahan pada system kurikulum oleh menteri pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Menjalankan peran sebagai seorang pendidik adalah sesuatu yang tidak mudah. Membimbing, mengarahkan serta mentransfer sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan, menjadi tugas pokok guru dalam memberdayakan sumber daya yang ada. Untuk menyalurkan hal tersebut, para pendidik dituntut agar mampu memenuhi standar kompetensi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi

⁵Prihantini, et al, *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Flarfrom Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas*, (Jurnal: Penjamin Mutu 2022), h. 242

profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.⁶Pentingnya untuk menuntut ilmu agama telah disampaikan seperti diisyaratkan dalam firman Allah dalam Q.S. Al Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁷

Tafsir dari ayat di atas menurut Al-Imam Ibnu Katsir (Tafsir Ibnu Katsir) menyatakan bahwa Allah berbicara sambil memberikan pengajaran kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, dengan memerintahkan mereka untuk berbuat baik satu sama lain di dalam suatu majelis: *“hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapangan-lapangkanlah dengan majelis: maka lapangkanlah nisyaca Allah akan memberi kelapangan untukmu”*, Hal ini karena balasan yang diberikan sesuai dengan perbuatan, sebagaimana ditegaskan dalam suatu hadis shahih: *“Barang siapa membangun masjid karena Allah, Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di syurga.”*⁸

Dalam ayat ini, Allah menyuruh umat Muslim untuk melakukan tindakan yang memupuk persaudaraan dalam setiap pertemuan, dan memberi petunjuk bahwa orang-orang yang mengejar ilmu akan mendapat perhatian Allah SWT. tinggikan derajatnya beberapa derajat. Dalam kurikulum merdeka, pendidik mempunyai peran

⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Guru Dan Dosen No .14 Tahun 2005* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 168

⁷Kementrian Agama RI, *“Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan dan Transliterasi Al-Misbah”*, (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017), h.543

⁸Sholeh, *“Pendidikan Dalam Al-Qur’an Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11,”* (Jurnal Al-Thariqah 2016), h. 208

mengajarkan siswa pada tahapan pencapaian dan perkembangan. Di sisi lain guru juga harus berkontribusi dengan melakukan upaya belajar mandiri melalui flatfrom merdeka belajar, keterampilan yang harus dimiliki guru adalah perencanaan, pengelolaan dan melaksanakan penilaian pembelajaran untuk memastikan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka tentu mempunyai dampak begitu besar dalam dunia pendidikan yang mana dalam kurikulum menekankan peserta didik untuk mandiri dan kreatifitas peserta didik, terlebih lagi dalam mata pembelajaran agama Islam. Yang mana dalam kurikulum sebelumnya, cara menyampaikan materi dalam mata pelajaran agama Islam masih menggunakan metode ceramah, yang mana metode ini masih didominasi pada guru mata pelajaran.

Dalam konteks zaman sekarang, diinginkan agar pendidikan agama Islam (PAI) dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memahami ilmu duniawi, tetapi juga ilmu akhirat. Pembelajaran PAI diharapkan memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitasnya.

Kualitas pendidikan agama Islam dapat dinilai melalui pencapaian tujuan penyelenggaraan ajaran agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya kreativitas yang merupakan hasil dari penguasaan keterampilan kognitif, yang mampu menghasilkan ide dan pemikiran baru, membawa seseorang ke langkah-langkah baru dalam pengembangannya.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang dilakukan calon peneliti di SMA 1 Parepare diketahui kurikulum merdeka belajar telah diterapkan dalam beberapa mata pelajaran dalam tingkatan kelas X dan XI terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Berdasarkan pada persoalan yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait konsekuensi penerapan pembelajaran merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek

pelaksanaan, faktor-faktor penghambat, dan faktor-faktor pendukung dalam implementasi tersebut, sebagaimana dijabarkan dalam judul penelitian Dampak Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X1 SMA 1 Parepare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dengan P 5 di SMA 1 parepare?
2. Bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap penguatan *softskill* guru PAI dengan P 5 di SMA 1 parepare?
3. Bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pendidikan karakter peserta didik dengan P5 di SMA 1 parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampakimplementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaranPAI dengan P 5 di SMA 1 parepare.
2. Untuk mengetahui dampak implemenntasi kurikulum merdeka terhadap penguatan *softskill* guru PAI dengan P 5 di SMA 1 parepare.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pendidikan karakter peserta didik dengan P5 di SMA 1 parepare

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi dan pengetahuan tambahan untuk memahami lebih mendalam tentang kurikulum merdeka.
 - b. Untuk melengkapi informasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

Untuk memperluas wawasan dan pengalaman terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Artikel Yosep Kurniawan “Implementasi Merdeka Belajar Berdesarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak” hasil dari penelitian ini bahwa merdeka belajar berdasarkan ajaran Tamansiswa mempunyai beberapa kriteria. Semua tindakan tersebut dilakukan oleh guru melalui beragam kegiatan yang berbeda antara satu guru dengan yang lainnya. Berdasarkan data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa konsep merdeka belajar, yang didasarkan pada sistem asuh atau metode pengasuhan, telah diimplementasikan dengan baik oleh para guru dalam pembelajaran bahasa Inggris setiap hari.⁹ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan dengan Yosep Kurniawan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama saling membahas Kurikulum Merdeka sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan mengenai merdeka belajar. Dalam jurnal ini, topik pembahasan adalah penerapan konsep merdeka belajar berdasarkan prinsip Tamansiswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di lembaga kursus untuk kelas anak-anak, sedangkan pada skripsi yang calon peneliti akan teliti membahas mengenai implementasi pembelajaran merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 parepare.

Arikel Inue Sumersih, Teni Marliani, Yadi Hadiyansyah, Asep Herry Hermawan, Prihantini yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Dalam jurnal tersebut, dibahas mengenai peran kepala sekolah dan guru dalam efektif menerapkan kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda. Tim pengembangan kurikulum juga mempertimbangkan kesuksesan implementasi kurikulum merdeka serta mengidentifikasi potensi hambatan dan

⁹Yosep Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Agama Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lemabaga Kursus Kelas Anak-Anak,” (Jurnal Pascasarjana Universitas Sarjanawinata Tamansiswa Indonesia Vol. 1, No. 1, 2020), h. 103

solusinya.¹⁰ Paralel dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian ini juga mengeksplorasi implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni penelitian sebelumnya meneliti kurikulum merdeka yang diterapkan pada sekolah penggerak sekolah dasar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai implementasi merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Parepare.

Artikel Rigel Sampelolo et al, "The Future Of English Language Teaching And Learning Through "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka" (MBKM): A Systematic Review" hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis, ditemukan bahwa semua jurnal menilai program MBKM menjanjikan dan inovatif. Selain itu, jurnal terbitan ilmiah mengeksplorasi program MBKM melalui landasan filosofis, implementasinya, tantangannya, dan persepsinya. Selain itu, 8 program dan 4 kebijakan tersebut sebagian besar dijadikan sebagai temuan. Dalam publikasi ini dibahas masa depan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris melalui 8 program dan 4 kebijakan "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka".¹¹

Penelitian Siti Nur Afifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo".¹² Hasil penelitian ini mencerminkan tiga permasalahan umum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni kesulitan mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pembelajaran yang kurang optimal dan keragaman perangkat pembelajaran di satu lembaga. Kesamaan dengan

¹⁰Prihantini Inue Sumarsih, et.al, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," (Jurnal Basicedu 6.5, 2020), h. 24-25

¹¹Rigel Sampelolo, et al, *The Future Of English Language Teaching And Learning Through "Merdeka belajar-Kampus Merdeka" (MBKM): A Sydtematic Review*, (Journal Of Education Language Teaching And Science, Vol. 4, Issue 1, 2022),h. 42

¹²Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo*, (Skripsi Repository UIN Ampel Surabaya), 2022), h. 8

penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif. Penelitian sebelumnya lebih menyoroti masalah dalam penerapan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih fokus pada dampak implementasi yang dihasilkan dari penerapan kurikulum merdeka.

Artikel Nur Azmi Rohimajaya, et al, “Merdeka Curriculum For High School English In The Digital Era” hasil dari penelitian ini penelitian ini membandingkan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas ditinjau dari kerangka dasar, kompetensi sasaran, kurikulum struktur, pembelajaran, penilaian, bahan ajar, dan perangkat kurikulum. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis isi. Berdasarkan kerangka dasar, kompetensi sasaran, kurikulum struktur, proses pembelajaran, penilaian, sumber pengajaran, dan perangkat kurikulum, penelitian ini menunjukkan persamaan dan Perbedaan Kurikulum 2013 dan Merdeka.¹³

Artikel Siti Zulaiha et al, “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar” Dalam jurnal mengenai, Pertama, di SDN 17 Rejang Lebong telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, raport, ATP, dan Modul Ajar yang dikerjakan secara berkelompok. Kedua, tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar meliputi kesulitan dalam menganalisis CP, merumuskan IP, menyusun ATP dan Modul Pengajaran memilih metode dan strategi pembelajaran, mengatasi kendala dalam pemanfaatan teknologi, mengatasi keterbatasan buku siswa, mengatasi keterbatasan kemampuan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran, menyesuaikan materi pembelajaran yang bersifat sangat luas, menentukan proyek untuk kelas I dan IV, menanggulangi keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran berbasis proyek, serta menetapkan bentuk evaluasi. Ketiga, guru mengatasi

¹³Nur Azmi Rohimajaya, et al, *Merdeka Curriculum For High Shool English In The Digital Are*, (Journal Of Linguistics, Literature, And Languange Teaching, Vol. VII, No. 1, 2023), h. 1

permasalahan tersebut melalui pertemuan rutin dengan KKG, pendampingan PMO, dan melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum.¹⁴ Persamaan penelitian dari Siti Zulaiha et al dengan penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka serta menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian Siti Zulaiha et al, memfokuskan pada problematika guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai problematika pada kurikulum merdeka itu sendiri.

B. Tinjauan Teori

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan Dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap Keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negative. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap Keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negative.

a. Dampak positif

¹⁴Siti Zulaiha, et al, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*, (Jurnal Pendidikan Vol. 9, No. 2, 2022), h. 24-25

2. Implementasi

Implementasi, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau rencana. Implementasi melibatkan aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Ini tidak hanya berupa kegiatan biasa, melainkan merupakan suatu kegiatan yang terencana dengan tujuan tertentu.¹⁵ Dengan merujuk pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya aktivitas semata, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan tekun, berdasarkan standar tertentu, guna mencapai tujuan tertentu. Implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Sebagai pandangan tambahan mengenai implementasi, dapat dijelaskan bahwa implementasi melibatkan perluasan aktivitas yang saling berinteraksi, menghubungkan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.¹⁶

Pelaksanaan kebijakan memiliki peranan yang krusial dalam konteks kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus dijalankan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, fungsi dari implementasi adalah membentuk hubungan yang memfasilitasi pencapaian tujuan atau sasaran dalam kebijakan publik sebagai hasil akhir dari kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah.¹⁷ Implementasi memiliki peran yang sangat krusial dalam siklus kebijakan, karena untuk memahami implementasi kebijakan, diperlukan pemahaman terhadap literatur yang membahas teori dan konsep implementasi kebijakan.

3. Kurikulum Merdeka

Salah satu elemen krusial dalam ranah pendidikan, yang sering kali terabaikan, adalah kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai suatu kompleksitas multidimensional yang menjadi landasan dari awal hingga akhir pengalaman belajar, serta merupakan

¹⁵Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, (Jurnal: Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol. 5, No. 02, 2019), h. 21-22

¹⁶Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, (Jurnal Tarbawi, Vol. 5, No. 2, 2019), h. 175

¹⁷Riant D. Nugroho, *Analisis Kebijakan*, (Jakarta: PT Alex Komputindo, 2007), h. 260

inti dari pendidikan yang perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan secara berkala mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya kemajuan teknologi dalam era ini, masyarakat dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guna menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus siap untuk menghadapi perubahan dan evolusi yang terjadi, sehingga dapat mempersiapkan keterampilan generasi penerus untuk bersaing dalam lingkungan global yang semakin maju. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh lembaga pendidikan adalah terus meningkatkan dan memperbarui kurikulum pendidikan yang ada.¹⁸

a. Implementasi Kurikulum

Secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin yang memiliki makna berlari kencang, melewati pengalaman tanpa berhenti, atau bahkan berkaitan dengan arena dan sejenisnya. Ada juga pandangan yang menyatakan bahwa kata "kurikulum" bersumber dari bahasa Yunani yang mengandung arti jarak yang harus ditempuh.¹⁹ Dalam terminologi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bagian I, Pasal 1, Ayat 19, yang diperujuk oleh Zainal Arifin, Kurikulum adalah sebuah program pendidikan yang melibatkan sejumlah materi ajar dan pengalaman belajar, yang diatur, direncanakan, dan dirancang secara sistematis, sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bagian I, Pasal 1, Ayat 19, terkait sistem pendidikan nasional yang dirujuk oleh Zainal Arifin, kurikulum diartikan sebagai serangkaian rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan. Hal ini menjadi pedoman dalam

¹⁸Malik Cholilah, *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran*, (Jurnal: *Sanskara Pendidikan*, Vol. 01, No. 02, 2023), h. 58

¹⁹Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Karya Abad*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

²⁰Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan menyusun silabus untuk setiap satuan pendidikan.²¹

Pelaksanaan kurikulum merujuk pada tindakan atau pelaksanaan rencana kurikulum yang telah disusun secara cermat dan terinci. Implementasi ini melibatkan penerapan kurikulum yang telah dikembangkan sebelum diujicobakan dalam situasi praktis dan administratif. Proses ini juga melibatkan familiaritas dengan kondisi lapangan, seperti perkembangan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik.

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam ranah pendidikan karena menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan memengaruhi kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, sektor pendidikan harus terus melakukan inovasi. Keberhasilan inovasi pendidikan dapat terwujud apabila program pendidikan tersebut didesain dan diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman.

Kurikulum memiliki sifat yang dinamis dan terus mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan dan tantangan zaman. Semakin maju suatu negara, semakin kompleks pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin intensif di tingkat internasional, dan oleh karena itu, Indonesia dituntut untuk bersaing secara global guna meningkatkan martabat bangsa. Untuk menghadapi tantangan tersebut, ketegasan dalam kurikulum dan implementasinya menjadi sangat penting guna memperbaiki kinerja pendidikan yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju. Walau begitu, proses perkembangan kurikulum seringkali dihadapi oleh berbagai kendala yang membutuhkan pertimbangan dan solusi yang spesifik. Seiring dengan sejarah pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa kali pembaharuan dan perbaikan kurikulum, semua dilakukan dengan tujuan

²¹Zainal Arifin, *Konsep Dan Metode Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 48

mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, perbincangan lebih difokuskan pada peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.²²

Merdeka Belajar merupakan inisiatif baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yang disusun oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk Kabinet Tinggi Indonesia. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan bahwa para pendidik perlu memahami dan menguasai konsep ini sebelum menerapkannya dalam pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Nadiem, tanpa pemahaman yang baik terkait kompetensi pendidik di semua tingkatan dan tanpa adanya transisi kompetensi inti serta kurikulum yang sesuai, proses pembelajaran tidak dapat terwujud. "Merdeka Belajar" adalah salah satu program yang digagas oleh Kemendikbud di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Program ini bertujuan agar pendidik, peserta didik, dan orang tua dapat merasakan suasana pembelajaran yang penuh kegembiraan. Pemahaman kebebasan belajar diartikan sebagai perluasan pendidikan yang harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.²³

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana isi kurikulum dirancang untuk mencapai optimalitas, memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi. Kurikulum adalah dengan pembelajaran internal yang berparisi, kurikulum merdeka dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yaitu meningkatkan SDM yang berkualitas.²⁴ Maksud dari pernyataan tersebut adalah kemendikbud menerbitkan kurikulum merdeka dengan tujuan agar peserta didik lebih luwes dalam menemukan pembelajaran dengan tenang dan mempunyai banyak waktu untuk mendalami konsep pembelajarannya, dengan itu

²²Difana Leli Anggraini, et al, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, Vol. 1, No. 3, 2022), h. 121

²³Muhammad Reza Arviansya, et al, *Evektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, (Jurnal: Ilmiah Pendidikan, Vol. 17, No. 1, 2022), h. 45

²⁴Fitrotul Khi'mah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Negeri 2 Bojonegoro*, (Skripsi: 2020), h. 113

kemendigbud meluncurkan beberapa fasilitas untuk menunjang program kurikulum merdeka ini, dengan memberikan beberapa modul ajar, buku, serta berbagai penilaian formatif agar program kurikulum merdeka yang diterapkan di beberapa sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Di Indonesia, pengembangan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan peningkatan seiring berjalannya waktu. Beberapa tonggak penting dalam sejarah pengembangan kurikulum antara lain terjadi pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional kembali melakukan perubahan menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 mengalami revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Saat ini, muncul konsep kurikulum baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara tenang, santai, menyenangkan, tanpa stres, dan bebas tekanan, dengan tujuan mengeksplorasi bakat alaminya. Fokus utama dari merdeka belajar adalah pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu inisiatif yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah program sekolah penggerak, yang bertujuan mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian Pancasila. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dan pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada peran aktif dan profesionalisme guru dalam membimbing dan mendidik siswa.²⁵

²⁵Restu Rahayu, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*, (Jurnal: Basicedu, vol. 6, No. 4, 2022), h. 2

c. Pembelajaran Merdeka

Menurut Suyanto, inti pembelajaran merdeka adalah kecerdasan berfikir bagi siswa dan guru.²⁶ dari pernyataan tersebut pembelajaran merdeka belajar adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi siswa, serta mendorong siswa untuk belajar dengan tidak merasa tertekan, sehingga para siswa dapat mendorong lagi kepercayaan diri dalam menemukan hal-hal baru dengan merdeka belajar.

d. Karakteristik Pembelajaran Merdeka Belajar

Karakter dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan penguatan karakter sesuai profil pelajar Pancasila P5.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

e. Struktur kurikulum Merdeka belajar

Pendidikan berbasis paradigma baru bertujuan untuk mengembangkan individu yang terus belajar sepanjang hidup, sesuai dengan konsep P5 yang melibatkan pemahaman terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam kurikulum Merdeka, baik itu dalam ranah intrakurikuler maupun program ekstrakurikuler, asesmen, alokasi waktu dan perangkat ajar.

1) Program Intrakurikuler

Dalam lingkup kurikulum, terdapat program intrakurikuler yang mencakup mata pelajaran dan unsur lainnya, seperti muatan lokal. Harapan dari kegiatan pembelajaran ini adalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan pencapaian pembelajaran dan tingkatnya. Serangkaian kegiatan dirancang untuk mencapai kompetensi yang

²⁶Agustinus Tanggu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (Jurnal Education Vol. 7, No. 3, 2021), h. 110

diinginkan pada peserta didik, dengan fokus pada kegiatan yang dapat merangsang rasa ingin tahu mereka sehingga membentuk pembelajaran yang berarti.

2) Program ekstrakurikuler

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran masih diselenggarakan melalui kurikulum Merdeka. Pelaksanaannya dapat dirancang oleh sekolah sesuai dengan karakteristik kemampuan dan minat peserta didik.

3) Asesmen

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menilai kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian pembelajaran. Sekolah memiliki hak untuk merencanakan, menerapkan teknik, dan menentukan waktu pelaksanaan asesmen sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f. Perbedaan kurikulum merdeka dan K13

Kurikulum Merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standar referensi bagi lembaga pendidikan, mirip dengan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Perubahan dalam kurikulum tidak terlepas dari tujuan yang lebih baik yang ingin dicapai dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Beberapa perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mencakup:

1) Kerangka Dasar

Kurikulum 2013 merujuk pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka juga mengacu pada tujuan yang sama, yaitu Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sambil menambahkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

2) Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) dirangkai dalam urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu sikap spiritual,

sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Dasar yang terkait dengan Kompetensi Inti 1 (KI 1) dan Kompetensi Inti 2 (KI 2) diaplikasikan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Pendidikan Pancasila, dan Kewarganegaraan. Sementara itu, dalam kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran disusun berdasarkan fase-fase tertentu.

3) Struktur kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuann). Masih focus pada pembelajaran intrakulikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakulikuler dan kokulikuler. Selain itu Alokasi JP diatur per tahun penyesuaian kondisi pada satuan pendidikan.

4) Pembelajaran

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakulikuler. Sementara itu, untuk kegiatan kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50%, bergantung pada kreativitas guru. Di sisi lain, dalam Kurikulum Merdeka, penekanan diberikan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intarkulikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokulikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila.

5) Penilaian

Dalam kurikulum 2013, penilaian formatif dan sumatif digunakan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik. Di samping itu, terdapat penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian dalam tiga ranah, yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sebaliknya, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat penguatan pada asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai dengan pencapaian peserta didik. Penilaian autentik difokuskan pada proyek profil

pelajar Pancasila. Dalam kurikulum ini, tidak ada pemisahan penilaian antara sikap, sosial, dan spiritual.

6) Perangkat ajar

Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mencakup buku teks dan buku non-teks, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, melibatkan buku teks, buku non-teks, modul pengajaran, rencana pembelajaran, modul proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan.²⁷ Dalam kurikulum 2013, penilaian autentik dilakukan pada setiap mata pelajaran dan mencakup penilaian dalam tiga ranah, yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sebaliknya, dalam implementasi kurikulum merdeka, ditekankan penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap pencapaian peserta didik.

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka

No	K13	Kurikulum Merdeka
1	Prota	Prota (Program Tahunan)
2	Prosem	Prosem (Program Semester)
3	Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
4	KI	CP (Capaian Pembelajaran)
5	RPP	Modul Ajar
6	KD	TP (Tujuan Pembelajaran)
7	KKM	KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran)
8	IPK	IKTP (indicator ketercapaian tujuan pembelajaran)

²⁷Sitti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi, 2022), h. 28-30

9	PH	Sumatif
10	PTS	STS (sumatif tengah semester)
11	PAS	SAS (sumatif akhir semester)
12	Indikator Soal	Indicator asesmen

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan karakter melalui konsep P5. Profil karakter pelajar Pancasila dirumuskan berdasarkan tujuan pendidikan nasional Indonesia. P5 mencakup enam dimensi karakter, yaitu keberiman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, keberagaman global, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Proses aktualisasi profil pelajar Pancasila terjadi melalui berbagai bentuk pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), kegiatan ekstrakurikuler, dan kokurikuler berbasis proyek.²⁸ P5 menjadi salah satu program andalan dalam kurikulum merdeka dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Program ini juga mendorong peserta didik untuk lebih peduli, serta membangun dan memperkuat karakter pelajar Pancasila, terutama dalam hal keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, penerimaan terhadap keberagaman global, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, P5 dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

Inisiatif untuk memperkuat profil Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil'Alamin ini merupakan dua aspek penting dalam kurikulum merdeka belajar khususnya pada madrasah. P5-PPRA adalah upaya pembentuk karakter yang

²⁸Sukma Ulandari, et al, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*, (Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol. 8, No. 2, 2023), h. 117

dibangun dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap individu peserta didik di lingkungan sekolah melalui budaya, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. P5-PPRA dalam kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara terintegrasi dalam satu kegiatan yang penilaiannya terdeskripsikan masing-masing. Dalam praktik P5-PPRA, Madrasah perlu membentuk tim fasilitator sebagai upaya untuk mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan perancangan dimensi, tema dan alokasi waktu P5-PPRA, penyusunan modul proyek, dan perancangan strategi pengolahan dan pelaporan strategi pengolahan dan pelaporan proyek P5-PPRA.²⁹

Profil pelajar Pancasila mencerminkan siswa Indonesia yang unggul dalam pembelajaran sepanjang hayat, memiliki karakter kuat, kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil tersebut berfungsi sebagai pedoman utama yang membimbing kebijakan pendidikan, menjadi acuan bagi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Untuk memajukan karakter profil pelajar Pancasila, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) telah menerbitkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022. Keputusan tersebut bertujuan untuk membantu pemahaman yang lebih mendalam terhadap dimensi, elemen, dan subelemen dari profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memperbaiki pendidikan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi. Setiap dimensi diuraikan secara rinci dalam elemen-elemen, seperti: 1) Dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di mana pelajar Indonesia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, menunjukkan perilaku yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ini melibatkan pemahaman terhadap ajaran agama atau kepercayaannya dan penerapan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan lima elemen kunci termasuk akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak bernegara. 2) Dimensi Berkemajemukan Global, di mana pelajar Indonesia

²⁹Akhad Zaeni, et.al, *Kurikulum Merdeka*, (PT Nasya Expanding Manajement 2023), h. 122

mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, sambil tetap membuka pikiran dalam berinteraksi dengan budaya lain. Ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan pembentukan budaya baru yang positif dan sejalan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dalam dimensi ini melibatkan pengenalan dan penghargaan terhadap berbagai budaya serta kemampuan komunikasi antarbudaya dalam interaksi dengan sesame. 3) Dimensi Gotong Royong, di mana pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yakni mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dan sukarela untuk memastikan kelancaran, kemudahan, dan keluwesan pelaksanaan kegiatan. 4) Dimensi Mandiri, di mana pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya. 5) Dimensi Bernalar Kritis, di mana pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu memproses informasi secara objektif, baik kualitatif maupun kuantitatif. Mereka mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan.³⁰

Perkembangan terbaru dalam kurikulum menegaskan penciptaan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pendidikan di lembaga pendidikan. Profil ini merupakan pandangan umum yang pertama kali diperhatikan untuk tujuan identifikasi dan penilaian. Selain itu, profil ini menjelaskan bahwa pelajar Pancasila adalah gambaran dari peserta didik yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila termanifestasi dalam peserta didik yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menegaskan bahwa visi pendidikan Indonesia adalah menciptakan bangsa yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan inovasi terbaru

³⁰Evi Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Journal Of Science Education Vol. 1, No. 1, 2022), h. 122

dalam konteks merdeka belajar, dengan P5 sebagai sarana untuk mencegah dan mengatasi dekadensi moral. P5 adalah suatu proyek yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai jenis kompetensi apa yang diinginkan sistem pendidikan Indonesia dari peserta didik. Dalam konsistensi dengan profil pelajar Pancasila, P5 menyatakan bahwa pelajar Indonesia seharusnya menjadi individu yang kompeten, memiliki karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sepanjang hayat.³¹

Pelaksanaan P5 dapat diselenggarakan secara fleksibel, termasuk aspek muatan, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan. Kegiatan P5 dalam kerangka kurikulum merdeka diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di semua tingkatan pendidikan. Meskipun secara praktis, P5 juga bertujuan untuk menyediakan pengetahuan dan keterampilan tambahan yang bersumber dari lingkungan sekitar peserta didik. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat membentuk profil pelajar Pancasila yang mencakup iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis.³²

5. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Merdeka Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Merdeka Belajar mengandung makna bahwa "merdeka" menyiratkan kebebasan, kemandirian, tidak terikat pada petunjuk tertentu, bebas dari pengaruh, dan tidak tergantung pada orang lain. Sementara itu, "belajar" mencakup upaya untuk memperoleh pengetahuan, berlatih, dan mengubah perilaku atau respons yang dipengaruhi oleh pengalaman. Dalam konteks pendidikan, Merdeka Belajar menggambarkan jenis pembelajaran yang bersifat bebas dan mandiri, mendorong

³¹Nita Kusuma Putri, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Kemanggisan 06 Pagi*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jakarta, 2023), h. 6-7

³²Ade Eka Anggraini, Lita Arianti, "Solusi Agen Perubahan Peduli Lingkungan dan Sampah Sekitar", (Media Pustaka: Scopindo 2023), h. 39-40

peserta didik untuk mengoptimalkan pengembangan potensi mereka demi mencapai kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.³³ Ide Merdeka Belajar mencerminkan penyesuaian kebijakan dengan tujuan mengembalikan esensi penilaian yang mungkin telah terlupakan. Dengan kehadiran Merdeka Belajar, diharapkan sistem pendidikan nasional dapat kembali ke pokok-pokok Undang-Undang, memberikan dukungan kepada sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum ke dalam proses penilaian.³⁴

Konsep Merdeka Belajar, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memberikan kebebasan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi, belajar secara mandiri, dan mengembangkan kreativitas. Esensi dari Merdeka Belajar terletak pada kebebasan berpikir.³⁵ Guru, sebagai unsur kunci, memiliki kemerdekaan untuk menafsirkan kurikulum secara independen sebelum mengajarkannya kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan guru memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum dan mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap pertanyaan peserta didik. Merdeka Belajar dapat dianggap sebagai suatu sistem yang memberikan penekanan pada potensi dan bakat peserta didik karena setiap individu memiliki potensi yang unik. Manusia sebagai makhluk memiliki daya jiwa, yaitu cipta, karya, dan karsa. Peran guru dianggap sebagai kunci dalam perkembangan peserta didik, dan kebebasan diberikan kepada mereka untuk tumbuh dan menemukan pengalaman mereka sendiri. Implementasi Merdeka Belajar memberikan ruang dan waktu yang lebih luas bagi seluruh stakeholder sekolah, memungkinkan mereka untuk berkreasi dan bermotivasi.³⁶ Menurut pandangan Carl Rogers, Merdeka Belajar mencakup lima elemen, yaitu: keterlibatan aktif siswa,

³³Nurmadiyah, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Al Afkar*, (Jurnal Keislaman dan Peradaban, 2016), h. 44

³⁴Sherly, Edy Dharma, and Betty Humiras Sihombing, *Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0*, in *Merdeka Belajar*, (Jurnal: Kajian Literatur, 2020), h. 184

³⁵“Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*”, (Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020), h. 5

³⁶“Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya Merdeka Guru-Siswa Merdeka Dosen Semua Bahagia*”, (Jurnal: Jakarta PT Alex Media Komputindo, 2022), h. 124.

inisiatif diri, pembelajaran yang bermakna, evaluasi pembelajaran, dan esensi dari pembelajaran.³⁷ Pengimplementasian kurikulum Merdeka Belajar juga mencakup aspek-aspek lainnya.

b. Makna Merdeka Belajar

Penerapan Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran membawa makna dan konsekuensi yang positif, baik bagi guru maupun siswa. Dalam konteks pembelajaran, beberapa literatur menunjukkan makna sebagai berikut:

1) Merdeka Berfikir

Menurut Moesly, merdeka dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai kondisi pikiran. Pikiran yang bebas akan mampu memahami makna kemerdekaan dan terlibat dalam kegiatan yang mendorong pembebasan. Belajar diartikan sebagai kebebasan berpikir, di mana guru memiliki kebebasan berpikir sebagai langkah awal untuk membebaskan peserta didik melalui proses pembelajaran. Siswa dapat merasakan kemerdekaan dalam belajar jika guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan kebebasan berpikir.

2) Merdeka Berinovasi

Konsep merdeka belajar juga mencakup makna kecerdasan dalam berinovasi. Menurut Richard Lyons, inovasi dapat didefinisikan sebagai pemikiran segar yang menghasilkan nilai (*fresh thinking that creates value*).³⁸ Penciptaan nilai ini memiliki relevansi signifikan dalam konteks pendidikan, di mana nilai yang dihasilkan menciptakan perbedaan antara kondisi sebelumnya dan kondisi akhir sebagai hasil dari proses memberikan makna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan negara.

Penerapan Pembelajaran Agama Islam yang berbasis Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan peserta didik pada setiap tahapannya, membuat seluruh rangkaian kegiatan terasa lebih mudah. Dengan mengimplementasikan Kebijakan Kurikulum

³⁷Nadiroh, Endri Boeriswati, Faisal Madani, *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju*, (Pascasarjana UNJ, UNJ Press, 2020), h.2

³⁸Richard Lyons, *Associate Vite Chancellor For Innovation & Entrepreneurship*, (Journal: Economic Analysis & Policy 2019)

Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat mengaktualisasikannya melalui berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk diskusi antara guru dan peserta didik. Salah satu ayat al-Qur'an yang terkait dengan penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Q.S Al-Nahl/16:76.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَى مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.³⁹

Makna dari ayat tersebut dalam tafsir Al-Misbah adalah bahwa manusia tidak mengetahui apapun sebelum meninggalkan rahim ibunya. Setelah kelahiran, Allah memberikan manusia kemampuan seperti pendengaran, penglihatan, dan hati. Karunia ini diberikan agar manusia dapat berpikir, merenung, dan memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.⁴⁰

Apabila bakat yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan impian atau sasaran pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan pembinaan dan bimbingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan produktif. Dengan demikian, diharapkan bahwa manusia dapat mengalami pendidikan ilmiah yang memungkinkan mereka untuk melakukan penelitian dan analisis, mengambil kesimpulan, dan berpikir secara kritis, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan temuan yang bermanfaat.

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan dan Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017), h.546

⁴⁰Ali Geno Berutu, *Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shibab*, (Bandung: Mizan 1996), h. 2

Pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam kaitannya dengan Q.S Al-Nahl/16:78, merupakan upaya yang sengaja dan terencana untuk membentuk peserta didik yang aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati mereka guna mendapatkan pengetahuan. Jika ide ini diterapkan dalam proses pembelajaran, itu akan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang memuaskan. Oleh karena itu, pendidikan perlu dijalankan dengan kesadaran penuh dan sistematis agar dapat efektif dan produktif dalam mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik sesuai dengan impian atau sasaran pendidikan. Pembinaan dan bimbingan menjadi faktor penting untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan produktif.⁴¹

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus diikuti, Sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bagian X Pasal 37 Ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mencakup Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Rohani, serta Olahraga, Keterampilan atau Kejuruan, dan Muatan Lokal. Ayat 2 menegaskan bahwa kurikulum pendidikan tinggi juga wajib menyertakan Pendidikan Agama, menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan dalam berbagai kurikulum, jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.⁴²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh mencakup bidang Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. Hal ini mencerminkan bahwa cakupan Pendidikan Agama Islam melibatkan perwujudan

⁴¹Amarodin, "*Tela'ah tafsir QS. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya, Perspektif*". (Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam 14, no.2, 2021), 28

⁴²Elly Manizar, "*Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*", (Tadbir: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, No.2, 2018), h. 120

keselarasan, keseimbangan, dan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang memberikan pengajaran tentang agama Islam, mencakup pokok-pokok, kajian-kajian, dan asas-asas keagamaan Islam. Peran guru tidak terbatas sebagai penyampai informasi kepada siswa, melainkan juga sebagai salah satu sumber pengetahuan dan moral yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak didik. Tujuannya adalah menciptakan individu yang memiliki kepribadian mulia.

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan tindakan yang disengaja, yakni kegiatan yang mengarah pada pembimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³ Pendidikan Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam, sehingga dapat memeluk iman, bertaqwa, dan berakhlak mulia berdasarkan kitab suci al-Qur'an dan hadits. Menurut Tayar Yusuf, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dari generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, keahlian, dan keterampilan mereka kepada generasi muda agar menjadi generasi Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak luhur, dan memiliki kepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.⁴⁴ Pendidikan Islam juga didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an, hadits, pemikiran ulama, dan praktik sejarah umat Islam.⁴⁵ Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha dan pembinaan terhadap murid dengan tujuan agar setelah menyelesaikan pendidikan mereka, mereka dapat memiliki pemahaman menyeluruh

⁴³Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2017), h. 17-18

⁴⁴Tayar Yusuf, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Gunung Pesagi, 2010), h. 17-18

⁴⁵Lenni Dalimunthe, *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan*, (Skripsi Sarjana: jurusan Pendidikan Agama Islam: Padangsidempuan, 2014), h. 15

terhadap ajaran Islam, menghayati makna, tujuan, serta maksudnya, dan pada akhirnya dapat mengamalkannya, menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup, dan membawa keselamatan di dunia dan akhirat kelak.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam adalah panduan yang diberikan oleh seseorang kepada individu lainnya dengan tujuan agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan menjadikan ajaran Islam yang diterapkan sebagai dasar hidup, sehingga dapat membawa keselamatan di dunia dan akhirat.

b) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) disekolah terdiri atas beberapa aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebbagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan hadis, fokus pada kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar.
- 2). Akidah, menitikberatkan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- 3). Akhlak, menitikberatkan pada kebiasaan melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Fiqih, menitikberatkan pada kemampuan dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dengan benar dan baik.

⁴⁶ZakiahDaradjat et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 38

c) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaatan, berbangsa dan bernegara.⁴⁷ Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim secara keseluruhan, mengembangkan potensi manusia dalam aspek jasmaniyah dan ruhaniyah, serta menumbuhkan hubungan harmonis antara individu dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Tujuan pendidikan Islam secara erat terkait dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai hamba Allah. ‘Atiyah Al-Abrasyi mengemukakan tujuan pendidikan Islam:

- 1) Membantu pembentukan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*)
- 4) Menyiapkan peserta didik dari segi professional
- 5) Persiapan untuk mencari rezeki.⁴⁸

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

a) Tujuan pendidikan Islam secara universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat merujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam, yang disusun berdasarkan berbagai pandangan para ahli pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan lain-lain. Rumusan tujuan pendidikan tersebut menyatakan bahwa pendidikan harus bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan melibatkan pelatihan jiwa, akal pikiran,

⁴⁷Susiyanti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 8 Banjar Lampung* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, (Skripsi, Repository Raden Intan, 2016), h. 59

⁴⁸Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Cet. 1: kencana: Perpustakaan Nasional Katalog dalam terbitan, 2014), h. 16

perasaan, dan fisik manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mengembangkan seluruh potensi manusia, termasuk aspek spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, dan bahasa, baik dalam konteks perorangan maupun kelompok. Tujuan akhir pendidikan adalah mewujudkan pengabdian yang sepenuhnya kepada Allah SWT, baik pada tingkat perorangan, kelompok, maupun kemanusiaan secara menyeluruh.⁴⁹

b) Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Tujuan dari pendidikan Islam nasional mengacu pada sasaran pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam konteks ini, setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikan mereka dengan merujuk pada sasaran-sasaran universal. Di Indonesia, tujuan pendidikan Islam secara nasional belum secara eksplisit diformulasikan, mengingat Indonesia bukanlah negara Islam. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam nasional mengikuti tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, menjaga kesehatan, memiliki kecakapan ilmiah, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁰

c) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Salah satu pembelajaran yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik adalah agar lebih memahami, meyakini, dan selalu menerapkan sikap bertakwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengintegrasikan berbagai materi ajaran Islam lainnya, seperti misalnya materi fiqih yang membahas hukum-hukum Islam, dan SKI yang mendiskusikan sejarah perkembangan Islam, dan

⁴⁹Jumrah Jamil, Suharto Pulukadang, Alyyuddin, *Konsep Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata, KH. Abdullah Syafi'i, Ahmad Tafsir, Jalaluddin Rakhmat Dan Buya Hamka*, (CV. Azka Pustaka, Cet I 2023), h. 113-114

⁵⁰Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6

lain sebagainya. Semua materi tersebut bersumber dari sumber utama, yaitu al-Qur'an dan Hadist.

Pada tingkat mata pelajaran, tujuan pendidikan Islam didasarkan pada pencapaian pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Islam yang terkandung dalam bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Sebagai ilustrasi, dalam mata pelajaran tafsir, tujuan tersebut adalah agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara akurat, mendalam, dan komprehensif.⁵¹ Dengan menjelaskan rinci ketiga tahap tujuan pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk bersikap dan bertindak. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran agama.

Hasil penjabaran di atas menyiratkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mengembangkan keimanan melalui penyampaian dan pembekalan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mengenai agama Islam kepada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara personal maupun dalam konteks sosial, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dari figur yang mampu memberikan pemahaman holistik tentang agama Islam, yang dapat berasal dari orangtua atau keluarga di lingkungan rumah dan guru di lingkungan sekolah.

d) Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Ditinjau dari perspektif potensi manusia yang terbagi menjadi potensi fisik dan potensi batin, terdapat beberapa aspek yang sebaiknya diperhatikan. Aspek *pertama* adalah pendidikan fisik manusia, dan aspek *kedua* adalah pendidikan ruhani manusia, yang mencakup dimensi pikiran dan perasaan manusia. Dengan dasar

⁵¹Imam Syafe'I, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Jurnal: Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, 2015), h.

pemikiran tersebut, beberapa aspek pendidikan yang seharusnya ditanamkan pada manusia menurut konsep pendidikan Islam mencakup:

- 1) Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan
 - 2) Aspek akhlak
 - 3) Aspek pendidikan fisik
 - 4) Aspek pendidikan kejiwaan
 - 5) Aspek pendidikan keindahan (seni).
 - 6) Aspek pendidikan keterampilan.
 - 7) Aspek social.⁵²
- e) Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang diartikan mencakup semua referensi atau acuan dari mana ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akan dipindahkan dalam konteks pendidikan Islam. Sumber pendidikan Islam sering kali disebut sebagai dasar ideal pendidikan Islam. Pentingnya menetapkan sumber ini adalah:

- 1) Al-Qur'an dan hadits
- 2) Menyelaraskan tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.
- 3) Merangkum seluruh kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mengajar, melibatkan aspek-aspek seperti materi, metode, media, sarana, dan evaluasi.
- 5) Menjadi standar dan kriteria dalam proses evaluasi.⁵³

Dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, peran pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang telah ditanamkan sejak dalam lingkungan keluarga.

⁵²Haidar Putra Daulay, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat." (Cet. 1: kencana: Perpustakaan Nasional Katalog dalam terbitan, 2014), h. 17

⁵³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 1 : Jakarta: Amzah, 2010), h. 31

- 2) Penyaluran, bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dengan bakat khusus dalam bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Pembetulan dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, bertujuan untuk mengantisipasi pengaruh negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, bertujuan untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya serta mengubahnya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Memberikan pedoman hidup, bertujuan untuk memberikan arahan bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁴

C. Kerangka Konseptual

Judul proposal skripsi ini yaitu “Dampak Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Parepare”. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1) Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dengan tekun mengacu pada beberapa standar tertentu, Merdeka Belajar merupakan kebebasan yang diberikan kepada guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kebijakan Merdeka Belajar dirancang oleh pemerintah untuk menciptakan perubahan signifikan dalam kualitas pendidikan, sehingga dapat menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Implementasi

⁵⁴Nur Elsa Ayu Aprilia, “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2022), h. 32-33

pembelajaran Merdeka Belajar adalah suatu rancangan yang telah disusun oleh pemerintah untuk merancang suatu pendidikan yang lebih bermutu, unggul, serta berkualitas tanpa melibatkan pemaksaan dalam suatu proses pendidikan.

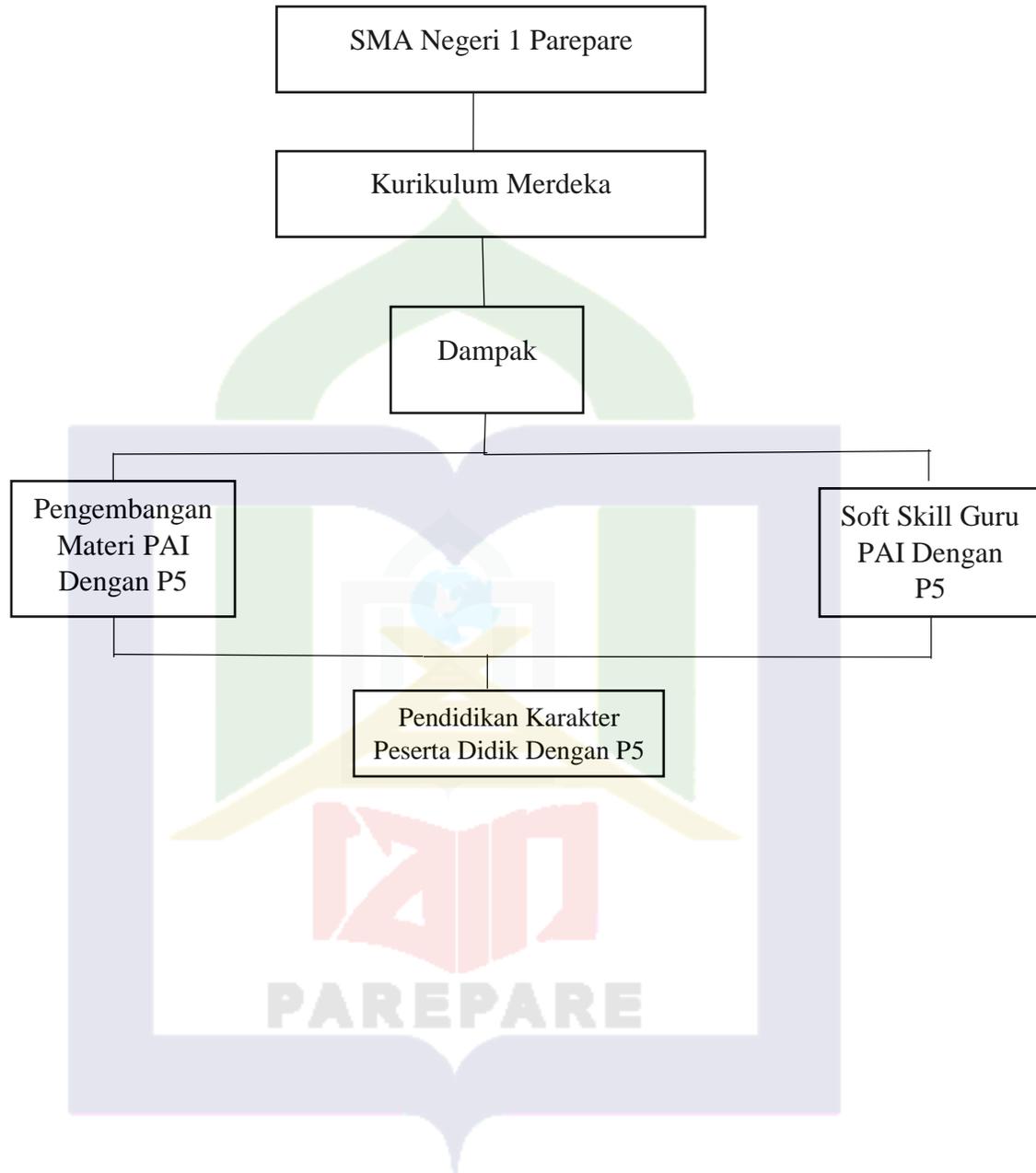
2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung dalam ruangan yang melibatkan guru dan peserta didik. Pendidikan Islam merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menginternalisasi keyakinan, bertaqwa, dan berperilaku baik dalam menerapkan ajaran agama Islam. Hal ini didukung oleh sumber utama, yaitu kitab suci al-Qur'an dan hadits, melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman.

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah representasi konseptual mengenai kaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam masalah penelitian dan bagaimana teori-teori terkait saling berhubungan.⁵⁵ Dalam penelitian ini dilakukan pada dampak implementasi pembelajaran merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Parepare digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R and B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91

Tabel 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rangka penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif. Metode ini bersifat deskriptif dan cenderung melakukan analisis terhadap fenomena yang tengah diinvestigasi. Menurut Koentjaraningrat, penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan secara akurat sifat-sifat suatu individu, keadaan, dan gejala-gejala kelompok tertentu dengan menetapkan frekuensi keberadaannya dalam masyarakat.⁵⁶ Dalam konteks penelitian kualitatif ini, digunakan wawancara terbuka untuk menyelidiki dan memahami sikap, pandangan, perasaan, serta perilaku individu atau kelompok orang.

Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan riset yang berbasis pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam konteks alamiah obyek penelitian, dengan tujuan mengamati suatu fenomena yang dijelaskan oleh peneliti, yang juga bertindak sebagai instrumen utama. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi.⁵⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan obyek dan subjek penelitian sesuai dengan realitas yang ada, dengan fokus mendeskripsikan berdasarkan kenyataan dan fakta yang ditemukan di lapangan secara lebih spesifik, transparan, dan mendalam, sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri obyek yang diteliti dengan tepat dan akurat.⁵⁸ Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat dan kepercayaan orang yang diteliti dengan kesemuanya yang tidak dapat diukur oleh angka.

⁵⁶Koentjaraningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 32

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, maret 2016), h. 15.

⁵⁸Mustofa Aji Prayitno, "Khasanah Nur, Implementasi of Agriculture Education as a Means of Character Education at Al-Mutawakkil Islamis Boarding School Ponorogo", *Annual Internasional Conference on Islamic Education for Students*, Vol 1. No. 1, (2022), h. 84.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian ini, calon peneliti akan berusaha mencari data, menggali informasi mengenai dampak implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan uraian kata-kata lisan atau tulisan yang terkait dengan masalah, kemudian menguraikan temuan-temuan tersebut kedalam sebuah data deskriptif yang ditemukan dilapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parepare. Pada peserta didik kelas XI. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini setelah proposal diseminarkan selama kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah memastikan pembahasan terkonsentrasi pada ruang lingkup penelitian, dengan pembatasan masalah dari teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. Dalam konteks ini:

1. Materi PAI dengan P5
2. Softskill guru PAI dengan P5
3. Peserta didik dengan P5

D. Jenis dan Sumber Data

Data berfungsi sebagai referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan:

1. Data Primer

Data primer, yang merupakan informasi lisan yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, guru dan peserta didik menjadi sumber utama dari data primer.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah tipe data tambahan yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, melainkan melalui sumber lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah disusun dalam suatu dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang terdokumentasi, seperti tulisan pembahasan yang terkait dengan tema penelitian ini. Sumber data sekunder mencakup dokumen, jurnal, majalah, buku, koran, serta informasi dari internet yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap riset memerlukan identifikasi objek dan target tertentu. Pengumpulan data adalah tahap yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian, dan dengan metode apapun yang digunakan, tahap ini menjadi sangat penting untuk mencapai hasil penelitian yang berkualitas.⁵⁹ Untuk mendapatkan data atau sumber yang diperlukan oleh peneliti, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan yang menggunakan panca indera manusia, termasuk pendengaran dan penglihatan, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai situasi yang tengah berlangsung di lapangan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh hasil berupa pemahaman yang lebih baik mengenai aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, dan juga perasaan emosi yang dialami oleh individu.⁶⁰ Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi maupun data yang berhubungan dengan kegiatan, objek, perbuatan,

⁵⁹Sadarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51

⁶⁰Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Cet. 1: Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 187

kejadian, atau peristiwa yang terkait dengan fokus masalah studi dengan mengamati, dan mencatat atau merekam data yang diperlukan sebagai sumber informasi penelitian, serta menyusun dan menyelesaikannya.

2. Wawancara

Metode wawancara, yang sering disebut sebagai interview, adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka untuk mendengarkan informasi dan keterangan secara langsung. Dalam konteks dunia pendidikan, teknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dengan metode wawancara terstruktur, di mana pengumpulan data sudah diorganisir dan direncanakan dengan baik. Hal ini mencakup pemilihan objek wawancara, Penjadwalan waktu dan lokasi untuk melakukan wawancara, pemilihan tema dan topik utama yang akan diajukan, penyusunan pertanyaan, dan penggunaan peralatan serta penyimpanan data merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam wawancara terstruktur. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan tanpa persiapan sebelumnya, sehingga data yang diperoleh mungkin kurang akurat karena kurangnya kematangan dalam menyusun pertanyaan.⁶¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang dapat memberikan dukungan terhadap kebenaran dan keakuratan data yang diambil dari materi-materi yang telah dikumpulkan di lapangan. Dokumentasi mencakup catatan peristiwa yang sudah terjadi, yang dapat berupa gambar, tulisan, buku, surat, dan arsip dokumen yang ada dalam konteks penelitian. Pengumpulan data dalam bentuk dokumen bertujuan untuk memberikan dukungan pada data yang telah ada sebelumnya melalui kegiatan

⁶¹Muliawan Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Gava Media), 2014, h. 184

observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan fokus penelitian seperti data dan profil sekolah dan lainnya.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen wawancara untuk guru

NO	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Dampak Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI	Dampak Kurikulum Merdeka	1 dan 2	2
2	Implementasi	Mengetahui Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	3	1
3	Kurikulum Merdeka	Dampak Pada Soft Skill Guru PAI dengan P5	4, 5, dan 6	3
4	Pembelajaran PAI	Pengembangan Materi PAI dengan P5	7	1
5	P5	Karakter Peserta Didik Dengan P5	8	1

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen wawancara untuk siswa

NO	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kurikulum Merdeka	Penerapan	1 dan 2	2

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pemrosesan data sangat terkait dengan analisis data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, telah dikumpulkan untuk menyajikan informasi secara komprehensif dan akurat. Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah kegiatan:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses menyusutkan, memilih aspek-aspek yang esensial, mengambil data yang krusial, dan mengeluarkan data yang kurang relevan. Fokus ditempatkan pada elemen-elemen yang penting dengan melakukan pemilahan data yang dapat dikelola, sementara yang tidak perlu dihapus. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang terinci. Peneliti melakukan reduksi dengan memilih data yang secara langsung terkait dengan analisis tentang pemahaman dampak implementasi pembelajaran Merdeka Belajar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh hasil yang valid dan jelas serta mudah dipahami.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data melibatkan data yang telah melalui proses reduksi, diatur dengan baik, dan dijelaskan secara singkat melalui uraian, bagan, atau simpulan-simpulan, sehingga mempermudah pemahaman terkait dengan pokok penelitian. Melalui penyajian data ini, informasi terstruktur, terorganisir, dan membentuk pola hubungan, memberikan gambaran yang akurat setelah data dianalisis untuk kebenaran. Langkah ini kemudian disampaikan dan dijelaskan dalam bentuk naratif deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara, baik dari segi objek penelitian maupun deskripsi yang dianggap sebagai simpulan. Kesimpulan awal ini dapat mengalami perubahan jika tidak didukung oleh bukti dan referensi yang kokoh. Namun, apabila terdapat bukti dan data yang mendukung secara kuat, kesimpulan tersebut dapat dianggap sudah cukup jelas. Selanjutnya, dalam upaya verifikasi data, penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dan keabsahan data melalui informan yang memiliki pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang sedang diinvestigasi, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Parepare.

Informan ini diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas yang meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, baik dengan sumber data yang sudah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini membawa makna bahwa hubungan antara peneliti dan informan atau narasumber menjadi semakin akrab dan terbuka, hal ini diharapkan dapat menghilangkan segala kemungkinan adanya informasi yang disembunyikan. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat memverifikasi kebenaran data, memastikan apakah data yang diperoleh selama ini sesuai dengan kenyataan atau tidak. Jika ternyata ada ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan pengecekan kembali pada sumber data yang asli, dan jika ditemukan bahwa data tersebut tidak benar, peneliti akan melanjutkan pengamatan dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam hingga ditemukan data yang benar-benar autentik.⁶² Seiring berjalannya waktu, peneliti melakukan perpanjangan penelitian dengan tujuan memastikan bahwa data yang diperoleh telah valid dan akurat.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan elemen lain di luar data itu sendiri, yang digunakan untuk tujuan pengecekan atau perbandingan.⁶³ Dalam konteks teknik ini, peneliti melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan data hasil observasi. Hal ini bertujuan untuk menilai konsistensi antara data wawancara dan fakta yang teramati di lapangan. Kegiatan ini diperlukan karena

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R and D*, h. 367

⁶³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, h. 330

setiap temuan harus melewati proses pengecekan keabsahan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dan kebenarannya dapat dibuktikan.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keandalan data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam melakukan teknik ini, peneliti memeriksa data yang awalnya dikumpulkan dari peserta didik dan guru dengan merujuk pada sumber lain. Sebagai contoh, peneliti dapat mengamati langsung proses pembelajaran untuk memastikan kevalidan data yang telah diperoleh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT SMA Negeri 1 Parepare adalah salah satu sekolah menengah atas Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. SMA Negeri 1 Parepare didirikan pada Tahun 1950 dan masih berlanjut pada saat ini. UPT SMA Negeri 1 Parepare adalah salah satu sekolah unggulan yang berada di kota Parepare, serta telah mendapatkan akreditasi (A) dan telah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

UPT SMA Negeri 1 Parepare berlokasi di Jl. Matahari No. 3 Parepare Sulawesi Selatan Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMA Negeri 1 Parepare

Konsep merdeka belajar di UPT SMA Negeri 1 Parepare sejalan dengan Permendikbudristek No.262 Tahun 2022, dengan proyek intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yaitu (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Konsep pembelajaran dengan P5 sudah dipahami oleh Sebagian guru-guru serta warga sekolah sehingga tidak menjadi suatu hal yang sulit untuk menerapkan konsep pembelajaran merdeka belajar. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di semester genap tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan teknik pembelajaran P5 sebagai perwujudan merdeka belajar. Dengan menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka maka para guru serta peserta didik merasa mendapat kebebasan berkreasi dengan pemikirannya sendiri, dengan pemberian kebebasan itu mereka termotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar

a. Informasi umum

Elemen/Fase Capaian : Akidah/ Cabang Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutup Aib Orang Lain.

1). Profil Pelajar Pancasila

Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong.

2). Sarana Prasarana

LCD, proyektor, papan tulis

3). Model pembelajaran Project based learning

b. Kompetensi Inti

1). Tujuan pembelajaran

2). Pertanyaan pematik

3). Persiapan pembelajaran

4). Kegiatan pembelajaran

c. kegiatan inti

1). Mengorganisasi peserta didik

2). Membimbing penyelidikan kelompok

3). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

4). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

d. Kegiatan penutup

1). Rencana asesmen

- 2). Pengayaan dan remedial
- 3). Refleksi peserta didik
- 4). glosarium

3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Dengan P5 Di UPT SMA Negeri 1 Parepare

Pelaksanaan kurikulum merdeka mencakup pendekatan fleksibel, memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sumber daya dan masukan yang ada. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan materi Pelajaran Agama Islam (PAI) secara esensial, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Adopsi kurikulum merdeka menjadi sangat relevan dalam konteks mata pelajaran PAI, karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan antara fase satu dan fase berikutnya. Proses pendidikan Agama Islam harus berlangsung secara bertahap dan menyeluruh, dimulai dengan penanaman akidah yang kuat sebelum melanjutkan ke aspek-aspek lainnya.⁶⁴

Pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran PAI menjadi suatu bentuk perubahan dalam rangkaian proses pembelajaran pada mata pelajarannya, seperti sebelum memulai pembelajaran harus di siapkannya modul ajar untuk membantu guru menyiapkan materi yang akan di implementasikan di kelas.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka peserta didik di ajak untuk lebih berinovatif serta mandiri dalam menentukan pembelajarannya sehingga, akan menimbulkan pemikiran yang lebih tajam lagi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dengan P5 di SMA 1 Parepare, ternyata dengan di

⁶⁴Aini Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2022), h. 46

implementasikan kurikulum merdeka dengan P5 dalam mata pelajaran PAI sangat membantu peserta didik lebih luwes atau tidak bosan dalam pembelajaran.

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti dan didukung oleh wawancara dengan guru dan peserta didik di SMA 1 Parepare.

Penerapan P5 dalam kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran PAI sangat relevan karena yang dibutuhkan dalam Pendidikan Agama Islam itu adalah aplikasi dan praktek langsung, apalagi di PAI itu banyak mata pelajaran yang bersentuhan langsung dengan praktek sehingga dengan adanya P5 dalam kurikulum merdeka sangat menunjang dalam penyampaian pembelajaran pada peserta didik sehingga dapat cepat dipahami. Kita juga diharuskan untuk membuat modul ajar agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu bapak Muh. Nasir Saddu SMA 1 Parepare, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka dengan P5 sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran PAI. Guru juga di haruskan untuk menyiapkan modul ajar sehingga guru terbantu untuk menyampaikan pembelajaran dengan menarik serta dapat langsung di praktekan. Karena dalam pembelajaran PAI banyak yang berhubungan dalam kegiatan peribadatan yang dilakukan sehari-hari, sehingga lebih optimalnya diadakan praktek langsung dari sekolah. Adapun pernyataan lain:

Menurut saya pengimplementasian P5 dengan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI sangat baik sekali, Karena dalam pembelajaran PAI itu sendiri banyak sekali yang membutuhkan praktek langsung, sehingga kita bisa liat sekarang selama diterapkannya P5 banyak peserta didik yang sudah mulai mengikuti kegiatan-kegiatan Islamic seperti literasi al-Qur'an, muroja'ah hafalan, mengikuti berkah dua ribu dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah Selama kurikulum merdeka. Nah dalam mata pelajaran PAI itu sendiri kan membahas mengenai keilmuan agama jdi dengan adanya P5 juga membuat guru terbantu untuk lebih kreatif dalam membuat proses pembelajaran lebih menarik, seperti contohnya mata pelajaran mengenai haji nah disini guru memberikan materi hati setelah itu guru diharuskan untuk mempraktekkan langsung, sehingga para siswa dapat langsung mempraktekkan

⁶⁵Muh, Nasir Saddu, Guru PAI, wawancara 11 desember 2023, di Sekolah

bagaiman menjalankan ibadah haji, jadi bukan sekedar pemberian materi tetapi juga dibarengi dengan praktek langsung.⁶⁶

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI ibu Marwah peneliti dapat menilai bahwa dampak implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dengan P5 di SMA 1 Parepare sangat baik serta membantu para guru untuk lebih gampang dalam proses penyampaian pembelajaran serta, cepat dipahami oleh peserta didik, dikarenakan dapat langsung di praktekan sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang telah diajarkan. Adapun pernyataan lain:(untuk guru)

Menurut saya, dampak implementasi kurikulum merdeka dengan P5 pada mata pelajaran PAI itu Alhamdulillah kita sangat dibantu sekali sama proyek ini sebenarnya, kalau dulu kurikulum K13 itu kita dikasi waktu 3 jam kemudian 1 jam BTQ. Tetapi sekarang tidak setelah menyampaikan materi maka langsung masuk praktek. Itu kita dibantu oleh kurikulum merdeka. Jadi memang ada sebenarnya kekurangan dan kelebihan masing-masing kurikulum tapi tergantung bagaimana kita menerapkan kurikulum itu dengan baik. Sebenarnya kurikulum bagus tapi yang harus diperbaiki adalah kualitas dari pada guru itu sendiri harus ditingkatkan. Jadi kurikulum itu tidak ada yang tidak bagus, semua bagus tinggal bagaimana itu penerapannya guru yang memanfaatkan kurikulum itu.⁶⁷

Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Khayadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak implementasi kurikulum merdeka dengan P5 pada mata pelajaran PAI sangat membantu para guru dalam proses pembelajaran, dikarenakan pada kurikulum sebelumnya para guru diharuskan untuk mengajar dalam kurung waktu 3 jam perhari, dan kemudian setelah diterapkannya kurikulum merdeka dengan P5 maka setelah pembelajaran yang diberikan guru melalui materi ajar dan diwajibkan langsung beralih pada praktek, sehingga peserta didik yang kurang memahami pada materi yang di berikan maka akan memahami pada saat dipraktekan. Adapun pernyataan lain:

Nah menurut saya kak dampak implementasi kurikulum merdeka dengan P5 dalam mata pelajaran PAI itu kak sangat besar sekali dampaknya kak, karena

⁶⁶Marwah, Guru PAI, wawancara 11 desember 2023, di sekolah

⁶⁷Khayadi, Guru PAI, wawancara 13 desember 2023, di sekolah

dengan adanya P5 tersebut tidak hanya berpatok pada materi yang diajarkan dalam kelas kak tetapi juga di ajarkan untuk mempraktekkan kak sehingga kami lebih memahami pembelajaran yang diberikan kak.⁶⁸

Hasil wawancara peserta didik yaitu Humairah peneliti dapat menilai bahwa dampak implementasi kurikulum merdeka dengan P5 yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik serta membantu peserta didik lebih memahami pembelajaran yang diberikan dengan baik. Adapun pernyataan lain:

Menurut saya, penerapan kurikulum merdeka dengan P5 dalam mata pembelajaran PAI itu sekarang lebih banyak praktek seperti menghafal, BTQ, serta Pendidikan Agama lainnya kak, sehingga kami peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran Agama itu sendiri kak.⁶⁹

Hasil wawancara peserta didik yaitu Muhammad Rafli peneliti dapat menilai bahwa dampak implementasi kurikulum merdeka dengan P5 itu sangat efisien di terapkan, karena dapat membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami materi ajar serta dapat dipraktekkan dengan baik. Adapun pernyataan lain:

Menurut saya dengan adanya kurikulum merdeka dengan P5 lebih memfokuskan peserta didik itu kepada praktek kak, sehingga setelah guru memberikan penjelasan missal satu jam lebih memberikan materi setelah itu langsung di praktek kan kak, sehingga yang tadinya tidak paham pas praktek jadi paham mi kak materi yang diberikan gurunya.⁷⁰

Hasil wawancara dari peserta didik yaitu Hamdana peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan pengimplementasian kurikulum merdeka dengan P5 itu sangat besar dampaknya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu peserta didik yang sebelumnya tidak paham dengan materi yang diajarkan tetapi diselingi dengan praktek maka peserta didik dapat memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Adapun pernyataan lain:

⁶⁸Humairah, Peserta didik, wawancara 11 desember 2023, di Sekolah

⁶⁹Muhammad Rafli, Peserta didik, wawancara 07 desember 2023, di sekolah

⁷⁰Hamdana, Peserta didik, wawancara 08 desember 2023, di sekolah

Menurut saya baik, karena dalam P5 itu kak diharuskan peserta didik untuk lebih kreatif dalam pembelajaran, apalagi dalam P5 ini tidak berpatok terus dalam proses pembelajaran dalam kelas, tetapi juga diselingi dengan praktek kak.⁷¹

Hasil wawancara peserta didik yaitu Zul peneliti menyimpulkan bahwa dampak implementasi kurikulum merdeka dengan P5 dalam mata pelajaran PAI sudah cukup baik, karena dalam P5 mengharuskan peserta didik lebih kreatif serta dalam mata pelajaran PAI tidak selalu berpatok pada pembelajaran dalam kelas dan juga pembelajaran PAI juga dilakukan dengan cara praktek. Adapun pernyataan lain:

Menurut saya, dampaknya itu sangat besar sekali kak yang saya rasakan, karena dulu pembelajaran PAI itu sangat membosankan saya rasa kak, karena lebih banyak gurunya menjelaskan dengan cara berceramah kak, jadi kurang paham terus lebih cepat ngantuk kak, tetapi dengan diterapkannya P5 jadi saya lebih paham lagi dalam pembelajaran PAI karena setelah materi langsung di praktekkan kak, nah saya suka ka yang praktek-praktek.⁷²

Hasil wawancara peserta didik yaitu Takbira peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya implementasi kurikulum merdeka dengan P5 pada mata pelajaran PAI sangat membantu karena pembelajaran sebelumnya membuat peserta didik lebih bosan serta kurang memahami dalam penyampaian materi yang menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik lebih menyukai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan mengharuskan pendidik menggunakan metode praktek setelah menjelaskan materi pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru dan peserta didik terhadap dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dengan P5 di SMA 1 Parepare dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka dengan P5 membuat dampak besar dalam proses pembelajaran, yang mana mampu membuat peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga, peserta didik dapat mengamalkannya baik dalam lingkup sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

⁷¹Zul, Peserta didik, wawancara 11 desember 2023, di sekolah

⁷²Takbira, Peserta didik, wawancara 11 desember 2023, di sekolah

4. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan *Soft Skill* Guru PAI Dengan P5 Di SMA 1 Parepare

Implementasi kurikulum merdeka adalah salah satu program strategi transformasi pendidikan yang ditunjukkan untuk mengatasi krisis pembelajarn di Indonesia, serta dengan adanya kurikulum merdeka ini tidak hanya peserta didik yang dibantu dalam proses pembelajaran tetapi juga membantu para pendidik (guru) dalam menumbuhkan lagi *soft skill* dalam pembelajaran denngan dibantu P5 tersebut. Yang mana P5 (proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' Alamin adalah upaya untuk membentuk karakter yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap individu peserta didik dilingkungan sekolah melalui budaya, kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, maupun ekstrakulikuler.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap penguatan *soft skill* guru PAI dengan P5 di SMA 1 Parepare dan didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Nah menurut saya itu untuk SMA 1 itu penerapan kurikulum merdeka belajar Alhamdulillah sudah berjalan dengan juga guru penggerak sehingga membantu juga kita guru-guru dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak menutup juga kami para guru setelah adanya P5 ini sangat berdampak juga terhadap softskill kami para guru yaitu sangat-sangat memberikan kami inovatif untuk lebih mengembangkan dan lebih menerapkan kepada siswa dengan lebih membuat metode-metode pembelajaran lebih menarik, karena dalam P5 diberlakukan yaitu aksi nyata serta harus didokumentasikan, maka dari itu kami seorang guru dituntut untuk harus mengembangkan softskill kami dalam pembelajaran.⁷³

Pernyataan wawancara dari guru PAI bapak Nasir Saddu peneliti dapat menilai bahwa penerapan kurikulum merdeka sangat membantu para guru dalam proses pembelajaran, serta dengan adanya P5 tersebut dapat menumbuhkan softskill guru karena dalam P5 diharuskan untuk merancang pembelajaran sehingga membuat lebih menarik, serta dalam P5 seorang guru dituntut untuk selalu mendokumentasikan

⁷³Muh. Nasir Saddu, guru PAI, wawancara 11 desember 2023, di sekolah

proses pembelajaran. Yang mana guru harus dapat memunculkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Adapun pernyataan lain:

Iya bukan hanya *softskill* tetapi juga *hardskill* jadi ada keterampilan hidup tetapi kemudian ada juga kognitif kurikulum merdeka sebenarnya kita lebih banyak kepada *softskill* sebenarnya bagaimana keterampilan hidupnya anak-anak, bagaimana dia jujur, sabar, disiplin, bekerja sama, bijaksana. Kalo kurikulum yang lalu itu kita lebih banyak kepada peningkatan intelektual anak-anak kualitasnya. Tetapi ini tidak, dia harus seimbang, dia cerdas dalam berfikir dan dia juga cerdas dalam bertindak. Di situ intinya sebenarnya, jadi kurikulum merdeka itu mengajak kita untuk kesitu, jadi kalau ada anak-anak misalnya dalam boleh jadi mereka bias BTQ tetapi bagaimana dia bias menerapkan dalam persoalan ibadah, bias tidak jadi imam atau tidak bias tidak dia memimpin sholat atau tidak konsepnya bagus ketika sholat mayit tetapi bagaimana prakteknya yaitu yang harus dikembangkan nah disinilah peran P5 dalam pembelajaran serta *softskill* guru dalam mengatur pembelajaran nah oke.⁷⁴

Pernyataan dari hasil wawancara guru PAI bapak Kahyadi peneliti dapat menilai bahwa kurikulum merdeka dengan P5 dapat meumbuhkan *softskill* guru tetapi juga dapat menumbuhkan *hardskill* guru PAI, serta kurikulum merdeka dengan P5 mengharuskan para pendidik untuk lebih berkreasi lagi dalam menjalankan proses pembelajaran yang menarik dalam kelas. Adapun pendapat lain:

Menurut saya, selama saya mengajar kurikulum merdeka yang baru ini diterapkan saya rasa sangat berperan dalam penumbuhan *softskill* guru dek knp saya beliang begitu, karena dalam kurikulum merdeka itu ada yang namanya P5, nah P5 itu sendiri bukan hanya membantu siswa dalam pembelajaran tetapi kami juga para guru, yang mana P5 itu berperan dalam bagaimana kita melakukan teknik pembelajaran yang menarik, serta dalam P5 itu harus diwajibkan pembelajaran praktek setelah pemberian materi, sehingga kami guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran praktek yang harus berinovatif setiap harinya.⁷⁵

Hasil wawancara dari guru PAI, ibu Marwah peneliti menilai bahwa dengan adanya kurikulum merdeka serta P5 mengharuskan guru untuk memunculkan *softskill* mereka, sehingga guru merasa terbantu dalam proses pembelajaran dengan

⁷⁴Khayadi, guru PAI, wawancara 13 desember 2023, di sekolah

⁷⁵Marwah, guru PAI, wawancara 11 desember 2023, di sekolah

dibarengi dengan teknik pembelajaran luar kelas, yang membuat para peserta didik lebih menyukai pembelajaran. Adapun pendapat lain:

Menurutku kak da, karena dikurikulum sebelumnya itu kak guru sangat monoton dalam pemberian materi kak, sehingga banyak siswa yang kurang faham dari penjelasan guru itu sendiri, yang mana banyak sekali guru yang menggunakan metode ceramah dalam pemberian materi. Tetapi setelah adanya kurikulum merdeka dengan P5 guru-guru itu lebih merinovatif lagi dalam pemberian materi ajar kak, yang mana setelah nya diberikan materi maka kita langsung bias praktekkan kak, terus guru juga kadang menyelengi permainan atau mini games didalam kelas kak, jadi nda bosan ki terus mudah juga difahami materi karena langsung di praktekkan.⁷⁶

Pernyataan wawancara dari peserta didik yaitu Humaira peneliti menilai bahwa pembelajaran sebelumnya dengan meggunakan kurikulum sebelumnya itu lebih monoton sehingga membuat peserta didik lebih bosan dalam pembelajaran, tetapi setelah diterapkannya kurikulum merdeka dengan P5 maka pembelajaran yang dulu membosankan berubah menjadi pembelajaran yang menarik, selain dari adanya pembelajaran praktek setelah materi melainkan guru nya selalu menyelipkan mini games yang menjadikan para peserta didik lebih *enjoy* dalam pembelajaran. Adapun pernyataan lainnya:

Menurut saya, adanya kurikulum merdeka dengan P5 menurut saya membuat para guru lebih cenderung berinovatif dalam memberikan pembelajaran serta tidak membuat kita bosan kak, karena kalau kurikulum merdeka itu belajarnya itu kayak tidak terlalu tegang, karena diselingi dengan permainan apalagi sekarang kurikulum merdeka juga agak menguras tenaga karena banyak praktek-praktanya kak, tetapi tidak menutup kemungkinan kita juga lebih suka pembelajaran seperti itu dibanding harus 3 jam dalam kelas kak.⁷⁷

Dari hasil wawancara peserta didik Muhammad Rafli, peneliti menilai bahwa pembelajaran kurikulum merdeka membuat mereka lebih menyukai pembelajaran karena diselingi mini games serta pembelajaran tidak terlalu moton dalam kelas, akan tetapi mereka juga merasa kelelahan dalam melaksanakan pembelajaran praktek

⁷⁶Humairah, peserta didik, wawancara 07 desember 2023, di sekolah

⁷⁷Muhammad Rafli, peserta didik, wawancara 07 desember 2023, di sekolah

setiap pertemuan, tetapi terlepas dari itu mereka lebih menyukai pembelajaran pada kurikulum merdeka. Adapun pendapat lain:

Menurut saya, dengan adanya pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI juga menambah kreativitas guru juga kak dan softskill nya karena dengan diterapkannya juga P5 itu kami juga tidak hanya focus dalam jelas belajarnya tetapi juga bisa diluar kelas. Jadi guru juga lebih berinovasi lagi dalam memberikan pembelajaran.⁷⁸

Hasil wawancara dari peserta didik yaitu Hamdana, peneliti menilai bahwa dengan adanya pengimplementasian kurikulum merdeka dengan P5 dalam mata pelajaran PAI sangat membantu para guru dalam mengembangkan softskill nya, Karena dalam kurikulum merdeka diharuskan tidak berpatok pada mata pelajaran dalam kelas saja tetapi dapat dilaksanakan diluar kelas, sehingga guru akan lebih meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran. Adapun pendapat lain:

Menurut saya softskill guru selama di terapkannya P5 menurut saya bertambah kak kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran. Seperti gutu dapat memberikan materi yang menarik serta mudah difahami kak. Guru juga kadang menyelingi mini games yang membuat kita semangat lagi dalam pembelajaran, juga guru tidak selalu pembelajaran yang didalam kelas kadang juga diluar ruangan kak, tetapi kadang juga beberapa mata pelajaran yang masih menggunakan metode menjelaskan yang panjang, tetapi untuk pembelajaran PAI kak Alhamdulillah guru-gurunya berpedoman pada kurikulum merdeka.⁷⁹

Hasil wawancara peserta didik yaitu Zul, peneliti menilai bahwa softskill guru setelah adanya kurikulum merdeka dengan P5 sangat membantu menumbuhkan nya, karena guru juga dituntut untuk membuat suasana pembelajaran lebih luwes dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Terkadang ada beberapa guru yang masih kurang faham mengenai

⁷⁸Hamdana, peserta didik, wawancara 08 desember 2023, di sekolah

⁷⁹Zul, peserta didik, wawancara 11 desember 2023, di sekolah

kurikulum merdeka sehingga mereka lebih memilih menggunakan metode ceramah dalam pemberian materi pembelajaran. Adapun pendapat lain:

Hasil wawancara yang dilakukan guru dan peserta didik terhadap dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap penguatan softskill guru PAI dengan P5 dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya kurikulum merdeka dengan P5 sangat membantu dalam penguatan softskill guru PAI dalam memberikan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dulunya tidak terlalu menyenangkan sekarang lebih lewus dan terarah. Dalam dampak softskill guru juga bukan hanya meningkatkan softskill saja tetapi hardskill guru pun ikut terbangung, sehingga kurikulum merdeka ini bukan hanya membantu para peserta didik untuk menumbuhkan kreativitasnya tetapi membantu juga para pendidik dalam menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

5. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan P5 Di SMA 1 Parepare

Ada beberapa dampak positif dari pergantian kurikulum yang mana salah satu dampak dari kurikulum merdeka pada perkembangan pendidikan karakter peserta didik. Karakter adalah sebuah dimensi yang positif dan konstruktif, artinya karakter peserta didik diharapkan adalah kualitas mental, kekuatan moral, saling tolong menolong, menghargai sesama, bakat, ahklak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus pada diri peserta didik. Sehingga apakah dengan adanya kurikulum merdeka dengan P5 bisa membantu terbentuknya karakter peserta didik.

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti dan didukung oleh wawancara dengan guru dan peserta didik di SMA 1 Parepare.

Pernyataan hasil wawancara guru PAI menenai pendidikan karakter peserta didik:

Ya menurut saya setelah diterapkan P5 dengan kurikulum merdeka belajar saya melihat bahwa para siswa sudah terbentuk karakternya sehingga banyak siswa yang sudah dapat memunculkan bakat serta kreatifitasnya dalam pembelajaran, seperti sekarang mereka memunculkan ide-ide yang atupun karya-karya yang sudah mereka rancang sebelumnya.⁸⁰

Hasil wawancara guru PAI bapak Nasir Saddu, peneliti menilai bahwa kurikulum merdeka sangat membantu para peserta didik terhadap pendidikan karakternya sehingga banyak dari peserta didik dapat memunculkan ide-ide serta karya-karya yang bagus, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan prestasi dalam kelas tetapi juga dapat melahirkan banyak pemikiran—pemikiran yang memunculkan karya-karya. Adapun pernyataan lain:

Ya sedikit ada terbentuk karakter, karakter yang muncul disini adalah sebenarnya ee tidak ada lagi bully kepada teman-temannya yang ada adalah kerja sama, dulu kan kita menngatakan bully itu mengejek, sekarang tidak lagi karena mereka sudah memahami bahwa saya butuh teman saya, teman itu butuh saya dan begitu. Jadi ini nilai karakter yang harus diterapkan disekolah yaitu mereka bisa kerja sama, nah disitu mereka bisa berkolaborasi sekaligus mereka bisa berkompotesi nah itu kan adalah pelajaran Agama dalam konteks berkompotisi dalam kebaikan ya. Nah dikurikulum merdeka kan juga sudah tidak ada yang namanya rengking satu, sehingga tidak ada kecemburuan social, sehingga dapat menumbuhkan karakter baru pada peserta didik itu sendiri.⁸¹

Hasil wawancara guru PAI bapak Khayadi, peneliti menilai bahwa dengan adanya kurikulum merdeka dengan P5 sudah sedikit membantu pembentukan karakter pada peserta didik, dimana peserta didik diharuskan untuk saling tolong menolong dalam hal pembelajaran, sehingga dengan begitu maka kegiatan bullying pun disekolah akan teratasi dikarenakan peserta didik diharuskan untuk saling membantu dalam kegiatan praktek dalam pembelajaran, serta dalam kurikulum merdeka juga sudah dihapuskan penilaian peringkat dalam raport akhir sehingga tidak ada lagi kecemburuan social antar peserta didik lainnya. Adapun pernyataan lain:

⁸⁰Muhammad Nasir Saddu, guru PAI, wawancara 11 desember 2023, di sekolah

⁸¹Khayadi, guru PAI, wawancara 13 desember 2023, di sekolah

Menurut saya ya dalam tahun terakhir selama diberlakukan kurikulum merdeka dengan P5 itu saya melihat para siswa ini karakternya sudah mulai terbentuk ya. Karena dalam setiap pembelajaran itu setelah pemberian materi itu pasti langsung praktek, apalagi kami ini pembelajaran Agama Islam yang kami bawakan, sehingga setiap praktek itu seperti berhubungan dengan kegiatan yang seperti dilakukan setiap harinya kan, seperti contohnya praktek sholat, haji dan praktek Agama lainnya, tidak menutup kemungkinan jika dilakukan setiap hari maka sedikit demi sedikit itu karakter anak bisa berubah, sehingga sekarang itu saya melihat setiap waktu sholat pasti anak-anak sudah pada berlarian mau ke masjid, dan juga banyak dari mereka yang sudah lancar bacaan al-Qur'annya, nah maka saya melihat dari dampak kurikulum ini sangat besar sekaali ya⁸²

Hasil wawancara dari guru PAI ibu Marwah, peneliti melihat bahwa dengan adanya kurikulum merdeka ini sudah sangat membentuk karakter peserta didik, apalagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sehingga peserta didik lebih meningkatkan ibadahnya serta hafalannya dalam al-Qur'an. Adapun pernyataan dari peserta didik mengenai pembentukan karakter:

Ada, selain kreatifitas juga karakter lebih ditanamkan ke siswa karena bukan semakan teori saja dari buku, tetapi gurunya mengarahkan bagaimana melatih kreativitas siswa apalagi karakternya yang ditanamkan untuk lebih bisa kreatif untuk merancang apapun, kami juga dibolehkan untuk memilih pembelajaran yang akan minati dan yang ingin diperdalam lagi.⁸³

Hasil wawancara peserta didik yaitu Humairah, peneliti melihat bahwa dengan kurikulum merdeka karakter peserta didik terbentuk dengan guru mengarahkan pada peserta didik untuk bagaimana mereka melatih kreativitas dalam merancang sebuah karya, serta peserta didik juga diharuskan untuk memilih pembelajaran yang mereka minati dan ingin memperdalam lagi ilmunya. Adapun pernyataan lain:

Menurutku kak banyak sekali perubahan dalam karakter siswa kak, apalagi dalam kurikulum ini banyak dari kami melahirkan karya-karya dalam bidang kewirausahaan, kreativitas dan bidang seni, dikarenakan kami dapat memilih

⁸²Marwah, guru PAI, wawancara 11 desember 2023, di sekolah

⁸³Humairah, peserta didik, wawancara 07 desember 2023, di sekolah

program atau pembelajaran yang kami sukai, oleh itu banyak dari kami yang memunculkan bakat-bakat yang terpendam kak.⁸⁴

Hasil dari wawancara peserta didik yaitu Muhammad Rafli, peneliti menilai bahwa dengan adanya P5 bukan hanya karakter yang terbentuk tetapi juga karya-karya baik dibidang kewirausahaan, kreativitas, maupun dibidang seni, sehingga peserta didik dapat menuangkan pemikiran-pemikiran mereka tanpa perlu dengan pemaksaan dari kurikulum yang mengatur, dikarenakan kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan berpendapat, berfikir dan lain sebagainya. Adapun pernyataan lain:

Menurut saya dampaknya dengan karakter peserta didik meningkat sekali kak, karena selama dilakukannya program P5 ini, diterapkannya yang namanya kedisiplinan, jadi disitu terlatih karakternya, karena kami diharuskan disiplin dalam segala hal baik dalam program kerja yang diterapkan di P5 maupun dalam pembelajaran.⁸⁵

Hasil wawancara peserta didik yaitu Hamdana, peneliti menilai bahwa kurikulum merdeka sudah sangat membentuk karakter peserta didik, karakter yang di tonjolkan adalah karakter kedisiplinan, baik dalam lingkup program kerja maupun dalam lingkup pembelajaran dalam kelas. Adapun pernyataan lain:

Sangat berdampak, karena dalam kurikulum merdeka dengan P5 itu kak diharuskan siswa untuk berkreasi serta kreatif dalam menentukan atau memilih pembelajaran yang disukai.⁸⁶

Hasil wawancara peserta didik yaitu Zul, peneliti menilai bahwa pembentukan karakter melalui kurikulum merdeka dengan P5 sudah sangat berdampak, dikarenakan para peserta didik diharuskan untuk kreatif, serta berkreasi dalam menentukan atau memilih pembelajaran yang mereka sukai.

⁸⁴Muhammad Rafli, peserta didik, wawancara 07 desember 2023 di sekolah

⁸⁵Hamdana, peserta didik, wawancara 08 desember 2023, di sekolah

⁸⁶Zul, peserta didik, wawancara 11 desember 2023, di sekolah

Berdasarkan pernyataan yang telah didapatkan dengan cara wawancara dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa dampak implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pendidikan karakter peserta didik dengan P5 sangat berdampak, baik dari segi keimanan, kerja sama, gotong royong, sampai pada kreatifitas peserta didik sudah terbentuk, sehingga banyak dari peserta didik melahirkan karya-karya serta pemikiran-pemikiran yang sangat baik.

C. Pembahasan

1. Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI

Kurikulum Merdeka Belajar dapat dianggap sebagai bentuk otonomi dalam sektor pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan dihidupkan kembali dalam era ini, memberikan kebebasan kepada unit pendidikan, guru, dan peserta didik, yang mendorong timbulnya inovasi-inovasi baru. Keunggulan dari Kurikulum Merdeka melibatkan kesederhanaan dan kedalaman, dengan penekanan pada pengetahuan esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai tahapannya. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran, memupuk kemandirian mereka.⁸⁷

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari mata pelajaran yang harus diikuti, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bagian X, Pasal 37 Ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mencakup Pendidikan Agama Islam.⁸⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Agama Islam sehingga mereka dapat mengimani, bertaqwa, dan berakhlak

⁸⁷Prihantini, et al, *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Flatfrom Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas*, (Jurnal: Penjamin Mutu 2022), h. 242

⁸⁸Elly Manizar, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Tadbir: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, No. 2, 2028), h. 120

mulia dalam mengamalkan ajaran tersebut, yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.⁸⁹

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI adalah penerapan pembelajaran Agama Islam berbasis kurikulum merdeka dengan dilakukan tanpa tekanan serta mengajak peserta didik lebih berinovatif serta menumbuhkan kreativitas dalam diri peserta didik.

Peneliti melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Parepare sehingga mendapatkan hasil bahwa kurikulum merdeka dengan P5 yang diteparkan di dalam mata pelajaran PAI sangat membantu peserta didik meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan sangat baik. Membantu dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan penilaian terkait terapan, minat, dan profil peserta didik untuk melakukan pemetaan, menentukan materi yang sistematis dengan menggunakan pembelajaran yaitu mengorganisasi peserta didik, membentuk kelompok, mengembangkan materi ajar, mengkaji hasil praproyek, produk, lingkungan dan evaluasi proses pemecahan masalah.

2. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Penguatan Sofskill Guru PAI Di SMA 1 Parepare.

Kurikulum merdeka adalah salah satu terobosan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Soft skill merupakan kemampuan seseorang terhadap pengembangan kepribadian baik secara interpersonal maupun intrapersonal. Penerapan kurikulum merdeka tersebut dibutuhkan soft skill guru saat penerapan kurikulum merdeka. Adapun beberapa soft skill guru yang harus ditingkatkan 1). Kemampuan komunikasi., 2) kerja sama tim, 3) Mandiri., 4) inovatif., 5) kreatif., 6) mampu merancang pembelajaran dengan lebih menarik.⁹⁰

⁸⁹Nur ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal: Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2017), h. 17-18

⁹⁰Nuryanto, et al, *Implementasi Pendidikan Soft Skill Dalam Membentuk Kepribadian Serta Moralitas Guru*, (Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2, 2019), h. 183

Berdasarkan ini peneliti melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Parepare sehingga mendapatkan hasil dari dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap soft skill guru dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka dengan dibarengi dengan P5 di SMA 1 parepare sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran, serta dapat menumbuhkan soft skill guru dalam menjalankan proses pembelajaran disekolah. Dikarenakan kurikulum merdeka ini tidak hanya membebaskan peserta didik memilih pembelajaran yang mereka sukai tetapi kurikulum merdeka juga membebaskan para pendidik untuk melakukan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan cara guru itu sendiri, sehingga para guru juga banyak melahirkan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat cepat difahami oleh peserta didik itu sendiri.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah salah satu terobosan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Yang dimulai pada peningkatan soft skill pendidik.

3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan P5 Di UPT SMA Negeri 1 Parepare

P5 dalam kurikulum merdeka adalah upaya pembentuk karakter yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap individu peserta didik dilingkungan sekolah melalui budaya, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.⁹¹

Peneliti melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Parepare sehingga mendapatkan hasil bahwa dengan implementasi kurikulum merdeka dengan P5 terhadap pendidikan karakter sudah jelas berdampak serta dapat meningkatkan karakter peserta didik, sehingga pada saat setelah diterapkannya kurikulum merdeka banyak dari peserta didik yang melahirkan wawasan serta ide-ide yang dituangkan dalam karya P5, sehingga peserta didik lebih berinovatif serta berkreasi dalam pembelajaran dengan menggunakan P5 itu. Serta peserta didik juga di ajarkan untuk

⁹¹Akhad Zaeni, et al, *Kurikulum Merdeka*, (PT Nasya Expanding manajemen 2023), h. 122

saling tolong menolong serta bergotong ronyong dalam pembelajaran, serta lebih mendekatkan diri lagi kepada sang pencipta.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kurikulum merdeka dengan P5 adalah upaya membentuk karakter yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap individu peserta didik sehingga lebih menghormati sesama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di UPT SMA Negeri 1 Parepare peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak kurikulum merdeka dengan P5 dalam pembelajaran PAI sudah berdampak baik, dengan awalan melakukan penilaian terkait terapan, minat, dan profil peserta didik untuk melakukan pemetaan, menentukan materi yang sistematis dengan menggunakan pembelajaran yaitu mengorganisasi peserta didik, membentuk kelompok, mengembangkan materi ajar, mengkaji hasil praproyek, produk, lingkungan dan evaluasi proses pemecahan masalah. dampak dari kurikulum Merdeka belajar juga terdapat pada kurikulum merdeka dapat membantu baik itu dari peserta didik serta pendidik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan tanpa ada paksaan.
2. Kurikulum merdeka dengan P5 sangat membantu dalam penguatan *softskill, hardskill*, membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar pada guru PAI. sehingga pembelajaran yang dulunya tidak terlalu menyenangkan sekarang lebih lewus dan terarah. Dampak *softskill* guru juga bukan hanya meningkatkan *softskill* saja tetapi *hardskill* guru pun ikut terbangun, sehingga kurikulum merdeka ini bukan hanya membantu para peserta didik untuk menumbuhkan kreativitasnya tetapi membantu juga para pendidik dalam menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.
3. Kurikulum merdeka dengan P5 terhadap pendidikan karakter peserta didik dampak implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pendidikan karakter peserta didik dengan P5 sangat berdampak, baik dari segi keimanan, kerja sama, gotong royong, sampai pada kreatifitas peserta didik sudah

terbentuk, sehingga banyak dari peserta didik melahirkan karya-karya serta pemikiran-pemikiran yang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat memberikan saran kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah mempertahankan dan meningkatkan pengembangan implementasi kurikulum merdeka belajar dapat terlaksana secara maksimal.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam terus berkreasi dalam proses pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kemampuan sebagai upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
3. Bagi Siswa, bimbingan berkelanjutan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka agar semakin bersemangat dan dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti, semoga dengan penelitian ini akan menambah wawasan serta referensi ilmu terhadap peneliti serta para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Amalia, Dwi Irma. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023.
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran PAI”. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, (2017).
- Daga, Tanggu Agustinus. “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar” *Jurnal Education* Vol. 7, No. 3, (2021).
- Danim, Sadarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002.
- Daulay, Putra Haidar. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* Cet. 1: kencana: Perpustakaan Nasional Katalog dalam terbitan. 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-Undang Guru Dan Dosen NO.14 Tahun 2005*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: AnImage, 2019.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.
- Miftakhu, Ali Rosyad. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”. *Jurnal: Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5, No. 02, (2019).
- Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar dan Implementasinya Merdeka Guru-Siswa Merdeka Dosen Semua Bahagia*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022.
- Widiyono, Aan. *et al*, “The Role Of Education Tecknology In the Perspektive of Independent Learning in Era 4.0.” *Journal of Education and Teaching (JET)* Vol.2, NO. 1 (2021).
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1 : Jakarta: Amzah, 2010.

- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Humanisme, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: GP Press, 2009.
- Hasanuddin, *et al.* *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. (Saba Kurnia Pustaka dan Penulis, 2023).
- Junaedi, Mahfud. *Filsafat Pendidikan Islam Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Karya Abad*. Semarang 2020.
- Koentjaraningrat. *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Khi'mah, Fitrotul. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Negeri 2 Bojonegoro*. 2017.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Cet. 1: Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Manizar, Elly. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Tadbir: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No. 2, (2018).
- Nadiroh, *et al.* *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju Pascasarjana* UNJ. UNJ Press, 2020.
- Nafi'ah, Jamilatun. *et al.*, "Karakteristik Pembelajaran Pada kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidayah" *Jurnal Auladuna Fakultas Tarbiah Universitas Al-Falah As-Sunniyah Kencong*. (2010).
- Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al Afkar. Jurnal Keislaman & Peradaban* Vol.2, No. 2. (2016).
- Nugroho, D Riant. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT Alex Komputindo, 2007.
- Prihantini, Inue Sumarsih. *et al.*, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol.6 No.5 (2020).
- Rohimajaya, Nur Azmi. *et al.*, "Merdeka Curriculum For High Shool English In The Digital Are." *Journal Of Lingustics, Literature, And Languange Teaching*. Vol. VII, No. 1, (2023).
- Susiyanti. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Akhlak Mahmudah*. Di SMA Negeri 8 Banjar Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2016.
- Sampelolo, Rigel. *et al.*, "The Future Of English Language Teaching And Learning Through Merdeka Belajar-Kampus Merdeka". (MBKM): A Sydtematic Review. *Journal Of Education Language Teaching And Science*. Vol. 4, Issue 1. (2022).

- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:RinekaCipta, 1989.
- Sherly, *et al.*, *Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0*. in *Merdeka Belajar Kajian Literatur*, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif*. kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kurniawan, Yosep. “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Agama Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lemabaga Kursus Kelas Anak-Anak,” *Jurnal Pascasarjana Universitas Sarjanawinata Tamansiswa Indonesia*. Vol. 1, No. 1, (2020).
- Yuliah, Elih. “Implementasi Kebijakan Pendidikan”. *At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* Vol.3, No. 2, (2020).
- Zubair, Muhammad Kamal. *el al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NUR APRIANTI PUTRI
NIM : 19. 1100.022
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS XI SMA 1 PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SMA 1 Parepare
2. Sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 1 Parepare
3. Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 1 Parepare
4. Nama-nama guru pengajar di UPT SMA Negeri 1 Parepare
5. Program pembelajaran di UPT SMA Negeri 1 Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NUR APRIANTI PUTRI
NIM : 19. 1100.022
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS XI SMA 1 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana penerapan merdeka belajar di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana bentuk implementasi kurikulum merdeka dengan P5 terhadap mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 1 Parepare?
4. Bagaimana dampak kurikulum merdeka dengan P5 terhadap soft skill guru PAI?
5. Apakah kurikulum merdeka dengan P5 sudah diterapkan dengan baik di sekolah?
6. Apakah terdapat dampak pendidikan karakter peserta didik terhadap kurikulum merdeka dengan P5 di SMA negeri 1 Parepare?
7. Bagaimana penerapan P5 di SMA Negeri 1 Parepare?
8. Apakah dengan adanya P5 dapat memunculkan karakter peserta didik dalam pembelajaran?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana menurut anda dampak penerapan merdeka belajar dengan P5 pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana menurut anda dampak kurikulum merdeka dengan P5 terhadap soft skill guru PAI?
3. Bagaimana menurut anda dampak kurikulum merdeka dengan P5 terhadap pendidikan karakter pada peserta didik?

Parepare, 28 September 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Ahdar, M.Pd.I)
NIP.19761230 200501 2 002

(Rustan Efendy, M.Pd.I)
NIP.198304042011011008

PAREPARE

Profil UPT SMA Negeri 1 Parepare

The screenshot displays the Dapodik website interface for the profile of UPT SMA Negeri 1 Parepare. The browser address bar shows the URL: `dapodik.kemdikbud.go.id/sekolah/1E4009853FD4724DC71`. The navigation bar includes links for Beranda, Unduhan, Berita, Data Pokok, Progres Data, Bantuan, and Login. The main content area is divided into three sections: Identitas Sekolah, Data Pelengkap, and Data Rinci.

Identitas Sekolah

- NPSN : 40307693
- Status : Negeri
- Bentuk Pendidikan : SMA
- Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- SK Pendirian Sekolah : 3418/B
- Tanggal SK Pendirian : 1952-06-08
- SK Izin Operasional : 3418/B
- Tanggal SK Izin Operasional : 1952-06-08

Data Pelengkap

- Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- Nama Bank : BPD
- Cabang KCP/Unit : PAREPARE
- Rekening Alias Nama : SMA NEGERI 1 PAREPARE

Data Rinci

- Status BOS : Sersedia Menerima
- Waktu Penyelenggaraan : -
- Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- Sumber Listrik : PLN
- Daya Listrik : 42000
- Kecepatan Internet : Telkom Astinet

Sidebar Information:

- Kepek : Muhammad Anshar Rahim
- Operator : Humi Mubarak
- Akreditasi : A
- Kurikulum : Kurikulum Merdeka
- Waktu : -

Footer: Type here to search, 6:39 AM 1/3/2024

Lampiran Program Pembelajaran UPT SMA Parepare

UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE
MEWUJUDKAN PROGRAM PRIORITAS
GUBERNUR
SULAWESI-SELATAN

ANDI SUDIRMAN SULAIMAN

- Literasi Al-Qur'an setiap hari, pembedayaan buta aksara Al-Qur'an serta menghafal minimal jus 30 bagi setiap siswa
- Pelaksanaan SmartSchool untuk satu standar mutu pendidikan di Sulawesi Selatan
- Pelaksanaan Pembelajaran skolastik di sekolah
- Gerakan anti narkoba "no drugs!"
- Penanaman Pohon bagi siswa (5 pohon 1 siswa)
- Karya P5 kurikulum merdeka
- Penulisan Karya sastra sekolah
- Sekolah sehat (kebersihan toilet dan mushollah)

Setulus hati, sepenuh jiwa, sehat raga, mencerdaskan sulawesi selatan "CERDASKI"

 smansapare_info

Lampiran Modul Ajar

MODUL AJAR 2a
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
FASE F

A. Informasi Umum

Kode Modul	PALE.XI.1
Penyusun/Tahun	H. Muhammad Nasir S.Ag,MA/2023
Kelas/Fase/Capaian	XI/Fase F
Elemen/Topik	Akidah/Cabang Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutup Aib Orang Lain.
Alokasi Waktu	4 JP
Pertemuan Ke-	1-2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bermalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Reguler/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.
2. Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.

Pertanyaan Pemantik

1. Ceritakan apakah janji yang paling berkesan pernah anda lakukan?
2. Apa nikmat yang paling besar anda pernah rasakan?
3. Apa bahayanya jika anda tidak menjaga lisan?
4. Mengapa aib teman anda perlu ditutupi?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* (curah pendapat)
2. Guru menyiapkan bahan tayang video atau media lain memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.

id.search.yahoo.com/search?fr=... x MODUL_2_FASE F.pdf x MODUL_2_FASE F.pdf x +

loads/MODUL%202_FASE%20F.pdf

Baca dengan lantang | Tanyakan kepada Copilot | 1 dari 9

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.
2. Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.

Pertanyaan Pemantik

1. Ceritakan apakah janji yang paling berkesan pernah anda lakukan?
2. Apa nikmat yang paling besar anda pernah rasakan?
3. Apa bahayanya jika anda tidak menjaga lisan?
4. Mengapa aib teman anda perlu ditutupi?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* (curah pendapat)
2. Guru menyiapkan bahan tayang video atau media lain memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. *Guru mengingatkan kepada peserta bahwa salah satu cara mensyukuri nikmat Allah adalah selalu peka dan peduli terhadap lingkungan agar tetap terjaga kebersihan dan kerindahannya, menanam pohon dan merawatnya serta membuang sampah pada tempatnya.*
- e. Guru memberikan apersepsi pentingnya memahami konsep memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.
- f. Guru memberikan pemahaman memahami konsep memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam memahami konsep memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.

2. Kegiatan Inti (115 menit)

id.search.yahoo.com/search?fr=... x MODUL_2_FASE F.pdf x MODUL_2_FASE F.pdf x +

loads/MODUL%202_FASE%20F.pdf

Baca dengan lantang | Tanyakan kepada Copilot | 2 | dan 9

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa memahami konsep memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.
- b. Peserta didik diminta untuk membaca memahami konsep memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.
- c. Peserta didik diminta untuk memahami konsep memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang konsep memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan 2.1** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 46 untuk menjawab Kegiatan 2.1

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

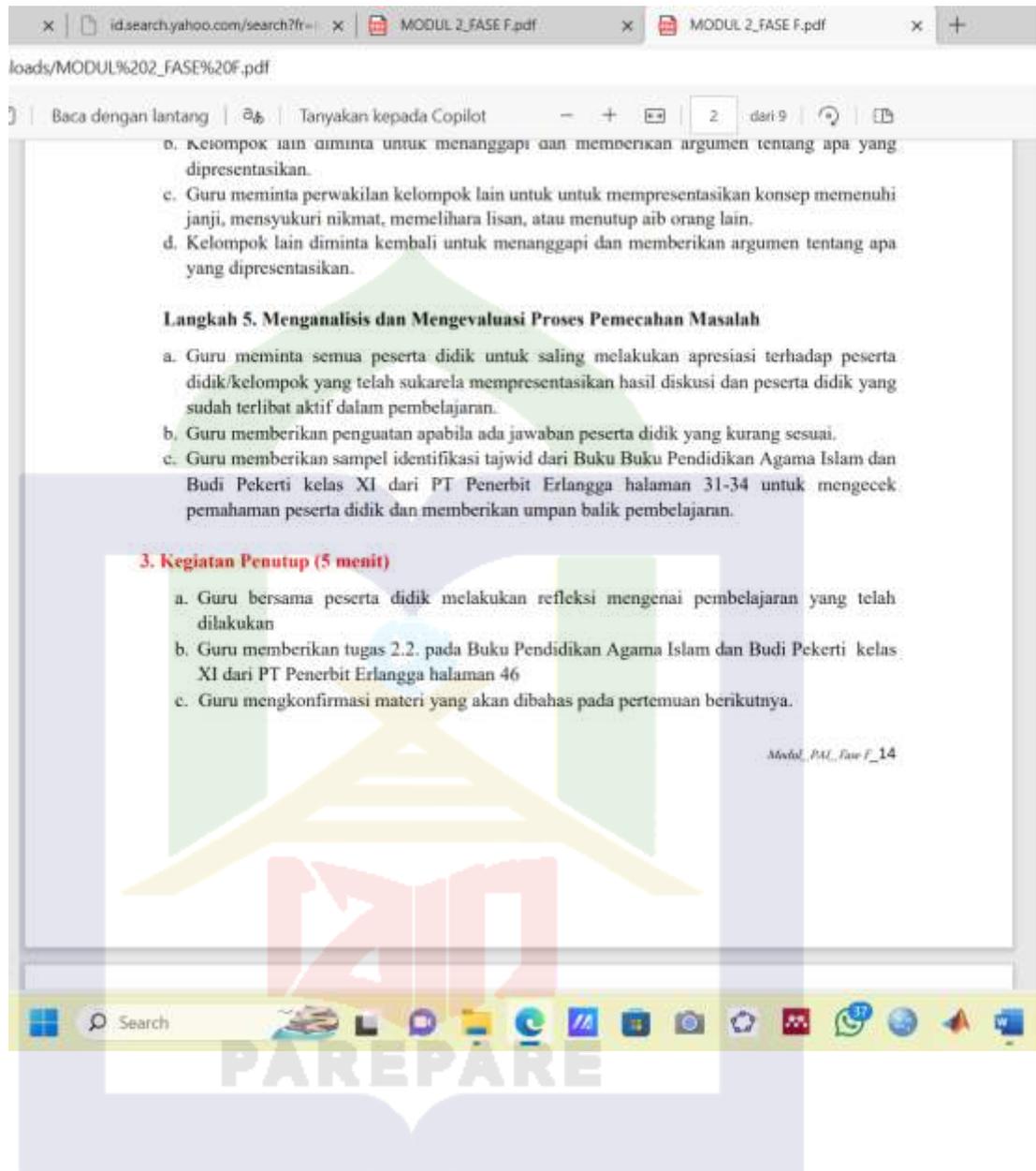
- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan konsep memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk untuk mempresentasikan konsep memenuhi

Search

PAREPARE



id.search.yahoo.com/search?fr=... x MODUL_2_FASE F.pdf x MODUL_2_FASE F.pdf x +

loads/MODUL%202_FASE%20F.pdf

Baca dengan lantang | Tanyakan kepada Copilot 3 dari 9

Rencana Asesmen
Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 49.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menjelaskan kembali konsep tentang memenuhi janji, bersyukur nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain.
- Dapatkah anda memberi contoh konsep memenuhi janji, bersyukur nikmat, memelihara lisan, atau menutup aib orang lain,

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas
Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 49.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik
Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 30-58

Glosarium

id.search.yahoo.com/search?fr=... x MODUL_2_FASE F.pdf x MODUL_2_FASE F.pdf x +

nloads/MODUL%202_FASE%20F.pdf

Baca dengan lantang | Tanyakan kepada Copilot | 4 dari 9

MODUL AJAR 2b PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE F

A. Informasi Umum

Kode Modul	PALE.XI.1
Penyusun/Tahun	H. Muhammad Nasir S.Ag.MA/2023
Kelas/Fase Capaian	XI/Fase F
Elemen/Topik	Akidah/Cabang Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutup Aib Orang Lain.
Alokasi Waktu	2 JP
Pertemuan Ke-	3
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

3. Peserta didik dapat mempresentasikan tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.

Pertanyaan Pemantik

Apa sajakah yang Anda sudah dapat pahami dari hasil tatap muka materi tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk mengajukan quiz terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menyiapkan bahan tayang dalam bentuk PPT atau lainnya **Kegiatan 2.2** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 46.

PAREPARE

id.search.yahoo.com/search?fr=... x MODUL_2_FASE F.pdf x MODUL_2_FASE F.pdf x +

loads/MODUL%202_FASE%20F.pdf

Baca dengan lantang | Tanyakan kepada Copilot - + 4 dari 9

Mode Pembelajaran | Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

3. Peserta didik dapat mempresentasikan tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.

Pertanyaan Pemantik

Apa sajakah yang Anda sudah dapat pahami dari hasil tatap muka materi tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk mengajukan quiz terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2. Guru menyiapkan bahan tayang dalam bentuk PPT atau lainnya **Kegiatan 2.2** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 46.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.

c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.

d. *Guru mengingatkan kepada peserta bahwa salah satu cara mensyukuri nikmat Allah adalah selalu peka dan peduli terhadap lingkungan agar tetap terjaga kebersihan dan kerindahannya, menanam pohon dan merawatnya serta membuang sampah pada tempatnya.*

e. Guru memberikan apersepsi pentingnya memahami cabang iman.

f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Kegiatan Inti (115 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

a. Guru bertanya tentang sejauh mana hasil bacaan siswa

b. Peserta didik diminta bersiap-siap memilih masalah terkait materi

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

Windows Search [Taskbar icons: File Explorer, Microsoft Edge, Word, PowerPoint, Teams, OneDrive, Camera, Settings, Mail, WhatsApp, Browser, Task View, Start]

PAREPARE

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan Kegiatan 2.2 pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 46.
- c. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel aktivitas hafalan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Diskusi

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan tugas terkait
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil tugas tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dihafalkan

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Melaksanakan Tugas.

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil hafalan dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah



PAREPARE

id.search.yahoo.com/search?fr=... x MODUL_2_FASE F.pdf x MODUL_2_FASE F.pdf x +

downloads/MODUL%202_FASE%20F.pdf

Baca dengan lantang | Tanyakan kepada Copilot. 6 dari 9

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

D. Lampiran

Lembar Aktivitas
Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 49.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik
Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 30-58

Glosarium
Janji adalah ucapan seseorang kepada orang lain yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu.
Mensyukuri nikmat adalah sikap berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan Allah Swt.
Menjaga lisan artinya hati-hati ketika berbicara.

Daftar Pustaka
Drs. H. Sadi, M.S.I. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

Parepare, 17 Juli 2023

Mengetahui

Windows Search PAREPARE

SURAT KETERANGAN JUDUL DAN PENETAPAN PEMBIMBING


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4696 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Meninggal	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022.
Meninggal	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk dikerahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Meninggal	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
Meninggal	2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
Meninggal	3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
Meninggal	4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
Meninggal	5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
Meninggal	6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
Meninggal	7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
Meninggal	8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
Meninggal	9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
Meninggal	10. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Potikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
Memperhatikan	b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
Kesatu	Menunjuk saudara, 1. Dr. Ahdar, M.Pd.I. 2. Rustan Efendy, M.Pd.I.
Kesatu	Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Kesatu	Nama : Nur Apranti Putri
Kesatu	NIM : 19.1100.022
Kesatu	Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kesatu	Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa PAI Semester 1 Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di IAIN Parepare
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 November 2022

Dekan

Zulfah



SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 99 Soreang Parepare 41122 ☎ 0412 21907 Fax 04124
Telp. 0412 Parepare 51195, 51196, 51197, 51198, 51199, 51200, 51201, 51202, 51203, 51204, 51205, 51206, 51207, 51208, 51209, 51210

Nomor : B-5086/In.08/FTAR.01/PP.00.8/12/2023 6 Desember 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di-
Kota Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR APRIANTI PUTRI
Tempat/Tgl. Lahir	: Kendan, 1 April 2000
NIM	: 19.1100.022
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Abubakar Lambogo, Kel. Ujung Lare Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember Tahun 2023 sampai bulan Januari Tahun 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan keresamannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare

SURAT PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **30902/R.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Perihal : **izin penelitian** Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-5086/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 tanggal 06 Desember 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR APRIANTI PUTRI**
Nomor Pokok : **19.1100.022**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X1 SMA NEGERI 1 PAREPARE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Desember 2023 s/d 06 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 Desember 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Np : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth:
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Peringkat.

PAREPARE

Nomor: 30902/R.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Boppelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN DARI SEKOLAH


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE
Alamat : Jl. Matahari No. 3 Telp. 21369 Parepare 91111
Website : www.sman1parepare.sch.id email : sma1parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/005 UPT SMA. 1/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: NUR APRIANTI PUTRI
NIM	: 19.1100.022
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat	: Jl. Abubakar Lambogo Parepare.

Benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Parepare pada tgl. 07 Desember s.d. 06 Januari 2023 dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul :

" DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 08 Januari 2024
Kepala UPT SMA Negeri 1 Parepare


M. Pd.
Drs. Muhammad Anshar Rahim, M. Pd.
Pembina Tk. I
NIP. : 19660716 199103 1 010

KETERANGAN HASIL WAWANCARA

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama	Wawancara
Alamat	Jl. A.H.M. Arsyad No. 64
Jabatan Pekerjaan	guru
Menyatakan telah diwawancarai oleh	!
Nama	Nur Aprianti Putri
Alamat	Jl. Abu Bakar Lambogo, Kec. Sororang
Pekerjaan	Mahasiswa

Pada

Hari/Tanggal

Waktu

Tempat

!

Jamis/07 - Desember, 2023

09.00

Di Sekolah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul

DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 2023

PAREPARE

(.....)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama *Zul*
 Alamat *BTN lamono*
 Jabatan/Pekerjaan *Siswa*

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama *!*
 Nama *Nur Apranti Putri*
 Alamat *Jl. Abu Bakar Lambogo, Kec. Soreang*
 Pekerjaan *Mahasiswa*

Pada

Hari/Tanggal *!*
Senin / 11 Desember 2023

Waktu

Tempat *Direksikan*

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul

**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
 PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI UPT SMA NEGERI 1
 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,

2023

(Nur Apranti Putri)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : DR. KHAYADI MA.
 Alamat : BTN TIMURAMA A 16 / 7 Parepare
 Jabatan/Pekerjaan : UPT SMA 1 Parepare

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Nur Aprianti Putri
 Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo, Kec. Soreang
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari/Tanggal : Rabu / 13 Desember 2023

Waktu : ~~09.00~~ 10.00

Tempat : Di seledan

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul

**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
 PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI UPT SMA NEGERI 1
 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

PAREPARE

Parepare,

2023

(Khayadi)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : H. Muh Nasyir Saddu S Ag M A
Alamat : BTN Lapadke Mar
Jabatan/Pekerjaan : Guru PAI

Menyatakan telah diwawancarai oleh

Nama : Nur Aprianti Putri
Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo, Kec. Soreang
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada

Hari/Tanggal : Rabu / 13 Desember 2023

Waktu : 10.00 - Selesai

Tempat : Di Sektan

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul

**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI UPT SMA NEGERI 1
PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 2023

PAREPARE


(.....)
19740627 200701101

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Muhammad Rafli
 Alamat Jl. Jend Sudirman
 Jabatan Pekerjaan Guru
 Menyatakan telah diwawancarai oleh !
 Nama Nur Aprianti Putri
 Alamat Jl. Abu Bakar Lambogo, Kec. Sorong
 Pekerjaan Mahasiswa

Pada !
 Hari/Tanggal Kamis / 07. Desember, 2023
 Waktu 11.00
 Tempat Di sekolah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul .

**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
 PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI UPT SMA NEGERI 1
 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 2023

PAREPARE

(.....
 JmR.....)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hambana
Alamat : Ptt. orchid residence
Jabatan/Pekerjaan : Siswa
Menyatakan telah diwawancarai oleh :
Nama : Nur Aprianti Putri
Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo, Kec. Soreang
Pekerjaan : Mahasiswa
Pada :
Hari/Tanggal : Jum'at /08. Desember 2023
Waktu : Pukul 10.00
Tempat : Di sekolah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI UPT SMA NEGERI 1
PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,

2023



()

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Takbitah
Alamat : Jln. Jend Sudirman
Jabatan/Pekerjaan : Siswa
Menyatakan telah diwawancarai oleh :
Nama : Nur Aprianti Putri
Alamat : Jl. Abu Bakar Lambogo, Kec. Soreang
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Kamis / 07 Desember 2023
Waktu : 10.00
Tempat : Disekolah

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI UPT SMA NEGERI 1
PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

PAREPARE

Parepare,

2023


(.....)

DOKUMENTASI WAWANCARA GURU PAI



DOKUMENTASI GURU PAI



DOKUMENTASI GURU PAI



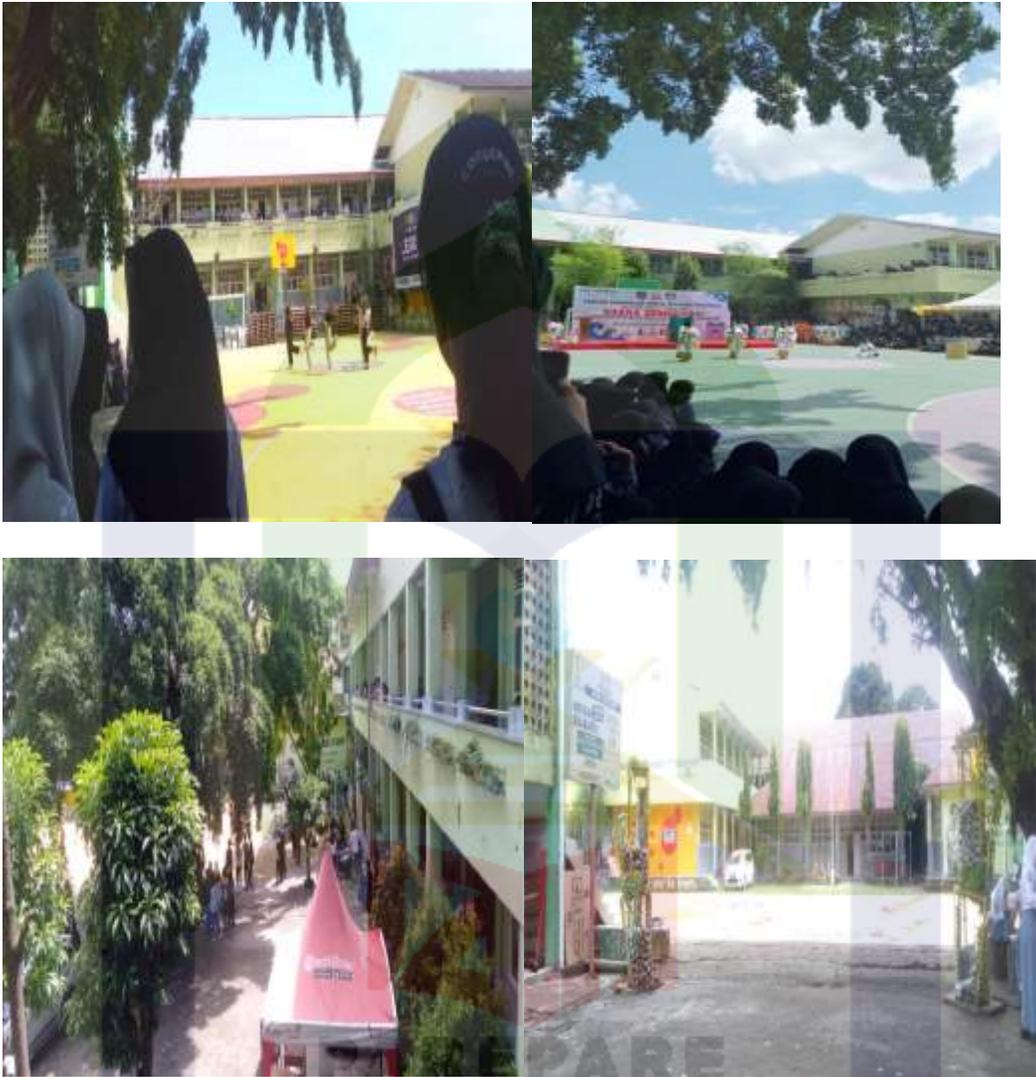
DOKUMENTASI WAWANCARA PESERTA DIDIK







DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN P5 (KURIKULUM MERDEKA)



BIODATA PENULIS



Nama lengkap Nur Aprianti Putri, dilahirkan di Kendari pada hari sabtu, tanggal 01 April 2000. Anak kedua dari 6 bersaudara dari pasangan bapak Bachtiar dan Ibu Rosmiyati yang telah mengasahi, menyayangi, mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis menempuh Pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) pertama kali di SDN 04 Motui pada tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pesantren Metropolitan Ummusabri Kendari pada tahun 2012-2015. Setelah selesai menempuh Pendidikan Sekolah Menengah pertama, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Awal (SMA) di SMAN 1 Motui pada tahun 2015-2018. Setelah lulus penulis melanjutkan studi Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Penulis menyelesaikan Pendidikan sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan skripsi dengan judul Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI UPT SMA Negeri 1 Parepare.

